

SKRIPSI

ANALISIS *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP PEMBAGIAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016

DIAN FITRIANI

105730476014



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

HALAMAN JUDUL

ANALISIS *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP PEMBAGIAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016

Oleh

DIAN FITRIANI

NIM 105730476014

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan

Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah dengan judul “Analisis *Earning Per Share* (EPS) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016” ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta serta orang-orang yg telah memberi banyak dukungan dalam penyelesaian studi saya.

MOTTO HIDUP

Tidak ada hasil yang akan mengkhianati usaha, namun tidak ada usaha yang berhasil tanpa doa dan restu orang tua.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016".

Nama Mahasiswa : Dian Fitriani
No. Stambuk/ NIM : 105730476014
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 13 Oktober 2018 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Jamaluddin M, S.E., M.Si.
NIDN: 2006117201

Pembimbing II,

Agusdiwana Suarni, S.E., M.ACC.
NIDN: 0904088601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Badollahi, S.E.M.Si,Ak.,CA.CSP
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

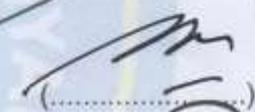
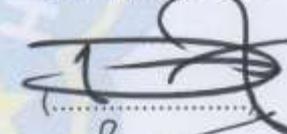
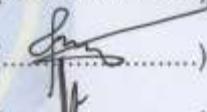
Skripsi atas Nama **Dian Fitriani**, Nim : **105730476014**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar nomor : 191/2018 M, Tanggal 4 Safar 1440 H/ 13 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi AKUNTANSI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4 Safar 1440 H

Makassar

13 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM.
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM. 
2. Dr. Muryani Arsal, SE., MM, AK. CA 
3. Muttiarni, SE., M.Si. 
4. Samsul Rizal, SE., MM 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM

NBM : 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

——————
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Fitriani

Stambuk : 105730476014

Program Studi : Akuntansi

Dengan judul : Analisis *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Dian Fitriani
Dian Fitriani
NIM : 105730476014

Diketahui Oleh :



Dekan Fakultas Ekonomi,

Ismail Rasulong
Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Badollahi
Ismail Badollahi, S.E. M.Si.Ak.,CA.CSP
NBM : 107 3428

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanawata'ala atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Analisis *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016**". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan kemampuan penulis, sehingga menutup kemungkinan didalam penulisan ini terdapat ketidaksempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritikan dan saran sebagai masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis menyadari, tanpa bantuan, motivasi dan bimbingan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua penulis dan pembimbing I Bapak Jamaluddin M, S.E., M.Si serta Pembimbing II Ibu Agusdiwana Suarni, SE, M.ACC, maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Abd. Rahman Rahim, SE,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Bapak Ismail Badollahi, S.E.M.Si, Ak., CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dari jauh baik moril maupun materil dalam tahap penyelesaian studi penulis
5. Rekan-rekan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2014 yang selalu belajar bersama serta saling memberi motivasi dalam aktivitas studi penulis
6. Kepada teman-teman sepejuangan khususnya akuntansi 4 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan banyak dukungan moril, motivasi, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat serta orang spesial yang tidak bisa penulis sebutkan namanya yang selalu ada disamping penulis baik suka maupun duka yang tiada hentinya memberi semangat dan motivasi dalam proses penyelesaian studi penulis.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi semua pihak, dan semoga Allah subhanawata'ala membalas semua amal kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Billahi Fii Sabillill Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Oktober 2018

Dian Fitriani

ABSTRAK

Dian Fitriani, Tahun 2018. Analisis *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Bapak Jamaluddin M dan Pembimbing II Ibu Agusdiwana Suarni.

Dividen merupakan hal yang paling penting dikarenakan bukan hanya menyangkut kepentingan perusahaan, namun juga kepentingan pemegang saham. Tujuan investor menanamkan saham, untuk mendapatkan dividen besar dengan resiko yang kecil. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pembagian dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel yang konsisten ada 31 perusahaan yang terdaftar. Teknis analisis data yang digunakan yaitu deskriptif statistik dan regresi linear berganda dengan alat analisis yaitu SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) terhadap pembagian dividen memiliki hubungan positif dan signifikan dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,346 dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Berbeda halnya dengan variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pembagian dividen memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dibuktikan dengan nilai t hitungnya sebesar -0,266 dan nilai sig $0,791 > 0,05$.

Kata kunci : *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Dividen*

ABSTRACT

Dian Fitriani, 2018. Analysis of Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) Against Dividend Distribution in the LQ-45 Index Companies Listed on the IDX 2014-2016 Period, Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Supervisor I Jamaluddin M and Supervisor II Mrs. Agusdiwana Suarni

Dividends are the most important thing because they are not only related to the interests of the company, but also the interests of shareholders. The aim of investors to invest shares, to get large dividends with a small risk. Dividends distributed to shareholders depend on company policy. This study was conducted to determine the effect of Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) on dividend distribution on LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2016 period. The type of research used is quantitative descriptive with a consistent sample number of 19 listed companies. Data analysis techniques used are descriptive statistics and multiple linear regression with an analytical tool, SPSS which aims to determine the effect and significance of variables. The results showed that the Earning Per Share (EPS) of dividend distribution had a positive and significant effect as evidenced by the t count of 5,346 and the sig value of 0.000 <0.05. Unlike the case with the variable Net Profit Margin (NPM) on dividend distribution has a negative and insignificant effect as evidenced by the t count value of -0,266 and the sig value of 0,791 > 0.05.

Keywords : *Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Dividen*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusaan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teoritis	6
1. <i>Earning Per Share</i>	6
2. <i>Net Profit Margin</i>	7
3. Dividen	7
4. Indeks LQ-45	9
B. Tinjauan Empiris	9
C. Kerangka Konsep	21
D. Hipotesis	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	23
1. Variabel Independen	23
2. Variabel Dependen.....	24
D. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
1. Sejarah Singkat LQ45	33
2. Profil Singkat Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45 yang Menjadi Sampel Penelitian.....	34
1) AALI (Asrta Agro Lestari Tbk)	34
2) ADHI (Adhi Karya (Persero) Tbk	36
3) ADRO (Adaro Energy Tbk).....	38
4) AKRA (AKR Corporindo Tbk)	39
5) ASII (Astra Internasional Tbk)	40
6) ASRI(Alam Sutera Reality Tbk).....	42
7) BBCA (Bank Central Asia Tbk)	43
8) BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	44
9) BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	47
10) BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk	48
11) BMTR (Global Mediacom Tbk).....	50
12) BSDE (Bumi Serpong Damai Tbk).....	51
13) GGRM (Gudang Garam Tbk).....	52
14) ICBF (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	53
15) INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.....	54
16) INTP (Indocement Tunggul Prakasa Tbk)	55
17) JMSR Jasa Marga (Persero) Tbk.....	56
18) KLBF (Kalbe Farma Tbk).....	57
19) LPKR (Lipoo Karawaci Tbk)	59
20) MNCN (Media Nusantara Citra Tbk)	61
21) PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk).....	62
22) PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.....	63
23) PTPP (PP Persero) Tbk	64
24) PWON (Pakuwon Jati Tbk)	65
25) SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	65
26) SMRA (Summarecon Agung Tbk).....	66
27) TLKM (Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk .	68

28) UNTR (United Tractors Tbk)	69
29) UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	70
30) WIKA (Wijaya Karya Tbk)	71
31) WSKT (Waskita Karya Tbk)	73
B. Hasil Penelitian	74
1. Deskripsi Data	74
2. Analisis Data	75
a. Analisis Statistik Deskriptif	75
b. Analisis Regresi Linear Berganda	76
c. Uji Asumsi Klasik	77
1). Uji Normalitas	77
2). Uji Multikolinearitas	78
3). Uji Heterokedastisitas	79
d. Pengujian Hipotesis	80
e. Koefisien Determinasi	81
C. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1	Daftar Laporan Keuangan Perusahaan Konsisten LQ-45 2014-2016	27
Tabel 4.1	Daftar Saham Yang Masuk dalam Perhitungan Indeks LQ45 Periode 2014-2016.....	74
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	75
Tabel 4.3	Tabel Persamaan Regresi	76
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.5	Uji Statistik t / Parsial	81
Tabel 4.6	Model Summary	81

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep.....	22
Gambar 4.1	Grafik Normal <i>P-P Plot of Regression Statistics</i>	78
Gambar 4.2	Grafik <i>Scatterplot</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Perusahaan LQ-45 Periode 2014-2016
2. Daftar Nama Perusahaan Yang Konsisten LQ-45 Periode 2014-2016
3. Hasil Perhitungan Analisis Rasio EPS, NPM dan Dividen
4. Hasil Output SPSS
5. Surat Balasan Permohonan Penelitian
6. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal menjadi sesuatu yang penting dan sangat berharga pada perekonomian di Indonesia. Seperti halnya pasar sebelumnya, pasar modal menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan risiko untung dan rugi. Instrumen keuangan yang sering ditransaksikan demi meningkatkan kebutuhan jangka panjang perusahaan yaitu menjual saham. Saham menjadi bukti tanda kepemilikan sebagian perusahaan. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka dikatakan perusahaan tersebut berkembang dan mengalami peningkatan yang cukup baik. Akan tetapi, ketika harga saham menurun, maka kinerja perusahaan tersebut belum maksimal.

Kinerja sebuah perusahaan sangat penting diketahui oleh semua elemen, baik internal maupun eksternal perusahaan. Dari segi internal, dapat menjadi acuan bahan evaluasi bagi pihak manajemen dan pengambilan keputusan oleh direktur perusahaan terkait langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. Sedangkan dari sisi eksternal, sebagai informasi untuk para investor yang memiliki saham pada perusahaan. Investor sangat membutuhkan informasi perusahaan dikarenakan sebagai acuan apakah akan tetap menahan, menjual atau membeli saham. Informasi tersebut juga sangat penting dikarenakan tujuan utama investor dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yaitu untuk mendapatkan tingkat pengembalian maksimal dengan risiko minimal, baik jangka panjang maupun pendek. Maka dari itu, sangat mutlak diperlukan adanya informasi laporan keuangan

maupun analisis rasio sebagai analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investor.

Alat ukur yang dapat dijadikan sebagai bahan mendapatkan informasi untuk investor yaitu rasio keuangan. Menurut Horne dalam (Kasmir, 2016:104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, hasil rasio keuangan akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2016:123) jenis-jenis rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

Ada enam jenis rasio keuangan yang telah diutarakan sebelumnya. Keenam rasio tersebut masing-masing memiliki fungsi dan tujuan yang hendak dicapai. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada rasio profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan rasio inilah yang paling berbanding lurus dengan tujuan seorang investor dalam menginvestasikan dananya pada sebuah sekuritas. Pada rasio profitabilitas, peneliti kembali menspesifikkan terhadap dua rumus saja, yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Besar kecilnya EPS menggambarkan pertumbuhan perusahaan dan perolehan laba. Perolehan laba dan dividen yang tinggi adalah hal yang sangat diinginkan oleh sebuah perusahaan. Hal tersebut dikarenakan,

terwujudnya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik, sebaiknya berbanding lurus dengan pembagian dividen untuk para investor. Namun kenyataan yang terjadi saat ini, tidak semua perusahaan yang memiliki profit yang baik akan membagikan dividen yang baik pula pada investor sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami dividen yang fluktuatif setiap saat karena berbagai faktor baik yang bersifat mikro ataupun makro.

Fluktuasi dividen dapat dilihat dari perusahaan yang mengalami peningkatan dividen dari tahun ke tahun. Selain itu, ada juga perusahaan yang mengalami penurunan pembagian dividen selama tahun pengamatan. Berdasarkan fakta-fakta tersebut bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan pembagian dividen. Maka dari itu, investor sangat penting untuk melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan

Pembagian dividen ternyata dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya variabel EPS dan NPM. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dedi Aji Hermawan (2012), penelitian Tamara Oca Viandita dan kawan-kawan (2013), penelitian Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016), penelitian Seri Murni Muhammad dan kawan-kawan (2014) dan penelitian Rianti Syahputra (2015) hasil bervariasi dan masih terdapat ketidaksesuaian pengaruh. Hal tersebut yang membuat peneliti ingin kembali meneliti dengan judul **Analisis *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pembagian Dividen Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah EPS mempengaruhi pembagian dividen perusahaan LQ-45 periode 2014-2016?
2. Apakah NPM mempengaruhi pembagian dividen perusahaan LQ45 periode 2014-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap pembagian dividen pada perusahaan di LQ45 periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap pembagian dividen pada perusahaan di LQ45 periode 2014-2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi terkait dengan pengaruh EPS dan NPM terhadap pembagian dividen perusahaan LQ-45 periode 2014-2016.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan peneliti terkait dengan rasio keuangan terhadap pembagian dividen yang di dapat selama masa perkuliahan.

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan perusahaan sehingga digunakan untuk memaksimalkan pembagian dividen perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang berhubungan dengan EPS dan NPM terhadap pembagian dividen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan angka yang diperoleh dengan cara membagi keuntungan yang diperoleh emiten (dalam hal ini keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan setelah dipotong pajak, tetapi sebelum dibayarkan dividen) dengan jumlah saham yang beredar. Sebagai contoh, suatu emiten melaporkan bahwa keuntungan setelah pajak Rp. 20 Milyar, jika saham yang beredar 100 juta lembar, maka $EPS = Rp. 500$. (Widoatmodjo, 2005:5).

Menurut Heze (2016) faktor-faktor penyebab kenaikan EPS, sebagai berikut:

- a. Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar tetap
- b. Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar turun/berkurang.
- c. Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar meningkat, tetapi perusahaan tetap mampu mencetak kenaikan laba bersih yang naik secara signifikan.

Adapun faktor-faktor penyebab penurunan EPS menurut Heze (2016), yaitu sebagai berikut:

- a. Laba bersih turun, jumlah saham yang beredar tetap.
- b. Laba bersih turun, jumlah saham yang beredar naik/bertambah
- c. Laba bersih meningkat, jumlah saham yang beredar meningkat signifikan, sehingga membuat nilai rasio EPS turun.

2. Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir, 2012:197)

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan. Rendahnya rasio net profit margin disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efisiennya operasi perusahaan. Di samping itu tingginya beban bunga baik beban bunga yang berasal dari kegiatan operasional maupun beban bunga atas hutang dapat menyebabkan menurunnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan (Agustina, 2016).

3. Dividen.

Keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan dari aktivitas bisnisnya memiliki pilihan apakah akan menggunakan keuntungan tersebut untuk membesarkan perusahaan dalam bentuk laba ditahan atau dibagikan kepada para pemegang saham. Jika keputusan yang diambil adalah membagikan keuntungan, maka pemegang saham akan mendapatkan bagian keuntungan berupa dividen. Berupa jumlah yang akan diperoleh tergantung kesepakatan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Faktor-faktor yang biasa menjadi bahan pertimbangan untuk memutuskan pemberian dividen adalah keuntungan perusahaan, prospek pertumbuhan usaha, likuiditas perusahaan, aspek hukum dan

keadaan pasar. Dividen adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan sebagai cadangan perusahaan. Dividen yang diperoleh bisa berbentuk tunai atau berupa saham (Hidayat, 2011:74-75)

Dividen saham adalah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu. Dividen saham dikeluarkan selain untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham juga digunakan untuk meningkatkan likuiditas saham di bursa efek. Nilai suatu dividen saham dapat diketahui dengan membagi harga wajar dividen saham dengan rasio dividen saham. Harga wajar adalah harga penutupan saham di bursa efek sebelum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang akan memutuskan dividen.

Dividen tunai adalah dividen yang dibayarkan berupa uang tunai. Dividen tunai diberikan dengan tujuan selain untuk memacu kinerja saham di bursa efek, juga untuk memberikan sebagian keuntungan yang diperoleh kepada pemegang saham. Berbeda dengan nilai dividen tunai tentu saja sesuai dengan nilai tunai yang dibagikan. Meski pada RUPS menetapkan ada pembagian dividen, tetapi belum tentu pemegang saham tersebut mendapatkan dividen. Yang berhak mendapatkan dividen adalah pemegang saham yang masih memiliki saham tersebut pada tanggal terakhir bagi pemegang saham yang berhak menerima dividen. Setelah tanggal tersebut, investor tidak berhak atas dividen yang dibagikan (Hidayat, 2011:75-76).

4. Indeks LQ-45

Menurut Hartono (2017:171-172) Indeks LQ-45 dimulai pada tanggal 13 Juli 1994 dan tanggal ini merupakan hari dasar indeks dengan nilai awal 100. Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Indeks LQ-45 diperbaharui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Pertimbangan-pertimbangan yang mendasar pemilihan saham yang masuk di Indeks LQ-45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- b. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- c. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris sangat berguna sebagai acuan dalam penyusunan proposal penelitian ini, disebabkan untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan EPS dan NPM yaitu:

Dedi Aji Hermawan (2012) dengan judul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI tahun 2008-2010. Metode analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan persamaan regresi linier, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DER, EPS dan NPM terhadap *return* saham. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham, pengaruh positif EPS terhadap *return* saham dan tidak terdapat pengaruh NPM terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI tahun 2008-2010.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aryanti, Mawardi dan Selvi Andesta (2016) dengan judul "Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)" memiliki hasil yang sama pada variabel independen yaitu NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Aryanti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan variabel *independent* ROA, ROE, NPM dan CR terhadap *return* saham. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ROE dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan bahwa ROA, ROE, NPM dan CR berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi memiliki perbedaan hasil pada variabel independennya yaitu NPM. Penelitian yang dilakukan oleh Latipah Retna Sari dan Sugiyono (2016) yang berjudul “Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh NPM, *Return On Equity*, EPS terhadap *return* saham. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM dan EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham dan ROE berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Latipah Retna Sari dan Sugiyono, hasilnya sangat berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Pibrianti Dahlia Lastria Simanjuntak dan Raina Linda Sari (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh *Return On Asset*, NPM, EPS Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang konsisten dan terdaftar di BEI periode 2008-2012. Penelitian asosiatif kausal merupakan jenis penelitian yang digunakan dan analisis regresi data panel merupakan teknik analisis yang digunakan. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa *Return On Asset*, NPM, EPS tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Seri Murni, Muhammad Arfan dan Said Musnadi (2014) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh EPS dan NPM terhadap *return* saham, baik secara individual (parsial) maupun bersama-sama (simultan). Penelitian ini menggunakan metode sensus dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa EPS dan NPM berpengaruh terhadap *return* saham, baik secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan).

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Eka Putra tidak ada bedanya dengan penelitian yang dilakukan oleh Seri Murni dan kawan-kawan. Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pegamatan tahun 2010-2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 23.0 untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Return On Aset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

.Deannes Isyuardhana dan Muhammad Rifki Nazar (2016) dengan judul “Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *EPS*, dan *Current Ratio* Terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ROA, ROE, EPS dan CR berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *return* saham pada emiten LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan.

Gilang Gunadi dan ketutu Wijaya Kesuma (2015) dengan judul “Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverage* BEI”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *return* saham. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* sebagai teknik mendapatkan jumlah sampel. Hasil yang didapatkan membuktikan bahwa variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*. Sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham *food and beverage* di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Rianti Syahputri (2015) dengan judul “Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap *Return Saham* Pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan ROA, NPM dan EPS secara parsial dan simultan terhadap *return* saham. Pendekatan kuantitatif

merupakan pendekatan yang digunakan dan regresi data panel merupakan teknik analisis data yang digunakan. Adapun hasil penelitian yaitu variabel ROA, NPM dan EPS berpengaruh tidak signifikan secara parsial dan simultan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013.

Tamara Oca Viandita, Suhada dan Achamd Husaini (2013) dengan judul “Pengaruh *Debt Ratio* (DR), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Size* Terhadap Harga Saham”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan dan parsial dari masing-masing rasio keuangan yang diteliti (DR, PER, EPS, SIZE) terhadap harga saham di BEI. Penelitian eksplanatori dengan pendekatan analisis kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dan metode analisis statistik regresi linier berganda dan pengujian hipotesis merupakan metode yang digunakan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa secara simultan rasio keuangan *Debt Ratio* (DR), *Price to Earning Ratio*, *Earning Per Share* (EPS), dan *Size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada analisis parsial memperlihatkan bahwa EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham di BEI.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independennya, yaitu hanya menspesifikkan pada rasio EPS dan NPM. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan laba. Penelitian sebelumnya menggunakan kata *return* saham namun pada penelitian ini menggunakan dividen, tetapi maksud dan tujuannya sama, hanya dibedakan dengan kata bahasanya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dedi Aji Herma- wan	Management Analysis Journal 1 (5) (2012)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Untuk mengetahui pengaruh <i>debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> dan <i>net profir margin</i> secara parsial maupun simultan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2008-2010.	Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan persamaan regresi linier digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DER, EPS dan NPM terhadap <i>return</i> saham.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial terdapat pengaruh negatif <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2008-2010. 2. Secara parsial terdapat pengaruh positif <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2008-2010. 3. Secara parsial tidak terdapat pengaruh <i>Net Profit</i>

						<i>Margin (NPM) terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2008-2010.</i>
2	Tamara Oca Viandita, Suhada dan Achamd Husaini.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 1 No. 2 April 2013.	Pengaruh <i>Debt Ratio (DR)</i> , <i>Price To Earning Ratio (PER)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Size</i> Terhadap Harga Saham	Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan dan parsial dari masing-masing rasio keuangan yang diteliti (DR, PER, EPS, SIZE) terhadap harga saham di BEI.	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan analisis kuantitatif. Teknis analisis data yang digunakan yaitu metode analisis statistik regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa secara simultan rasio keuangan <i>Debt Ratio (DR)</i> , <i>Price to Earning Ratio (EPS)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Size</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada analisis parsial memperlihatkan bahwa <i>Earning Per Share (EPS)</i> memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham di BEI.
3	Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen.	Jurnal EMBA. Vol. 4 No. 4 September 2016, Hal 235-245.	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Earning Per</i>	Untuk menganalisis pengaruh <i>return on asset (ROA)</i> , <i>net profit margin (NPM)</i> dan	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif.	1. <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> secara parsial

			<p><i>Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)</i></p>	<p><i>earning per share (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pegamatan tahun 2010-2014.</i></p>	<p>Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program statistical product and service solution (SPSS) bersi 23.0 untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.</p>	<p>memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>2. <i>Earning Per Share (EPS)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>3. <i>Return On Aset (ROA), Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> secara simultan memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>
4	Seri Murni, Muhammad Arfan dan Said Musnadi	Jurnal teknik Sipil Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 3, No. 1, Februari 2014.	<p>Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh <i>earning per share</i> dan <i>net profit margin</i> terhadap <i>return</i> saham, baik secara individual (parsial) maupun bersama-sama (simultan).</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode sensus.</p> <p>Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.</p>	<p>Hasil penelitian ini menemukan bahwa <i>Earning Per Share</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, baik secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan).</p>

5	Pibrianti Dahlia Lastria Simanjuntak dan Raina Linda Sari	Jurnal ekonomi dan Keuangan Vol. 2 No. 7 (2014)	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI.	Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan perbankan yang konsisten yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis regresi data panel.	Hasil penelitian yang ditemukan bahwa <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.
6	Rianti Syahputri	JESIT Vol. 2 No. 4 April 2015	Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013.	1. Mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan ROA, NPM dan EPS secara parsial terhadap <i>return</i> saham. 2. Mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan ROA, NPM dan EPS secara simultan terhadap <i>return</i> saham.	Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel, estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik.	1. Variabel ROA, NPM dan EPS berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap <i>return</i> saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013 2. Variabel ROA, NPM dan EPS berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap <i>return</i> saham perusahaan yang terdaftar di

						Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013
7	Aryanti, Mawardi dan Selvi Andesta.	I-Finance Vol. 2 No. 2. Desember 2016	Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)	Untuk mengetahui pengaruh dari penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan variabel <i>independent</i> ROA, ROE, NPM dan CR terhadap <i>return</i> saham.	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen.	1. Secara parsial ROE dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan bahwa ROA, ROE, NPM dan CR berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
8	Latipah Retna Sari dan Sugiyono	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 12, Desember	Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Farmasi Di	Untuk mengetahui pengaruh <i>net profit margin, return on equity, earning per share</i> terhadap	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 20.	1. NPM berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham 2. ROE berpengaruh negatif

		er 2016.	BEI.	<i>return</i> saham		terhadap <i>return</i> saham 3. EPS berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
9	Deannes Isyuhardhana dan Muhammad Rifki Nazar	e-Proceeding of Management : Vol. 3, No. 3 Desember 2016.	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Untuk mengetahui apakah ROA, ROE, EPS dan CR berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap <i>return</i> saham pada emiten LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.	Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan.
10	Gilang Gunadi dan Ketutu Wijaya Kesuma	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647 ISSN: 2302-8912	Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Food and Beverage BEI.	Untuk mengetahui pengaruh ROA, DER, EPS terhadap <i>return</i> saham	Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. <i>Purposive sampling</i> sebagai teknik mendapatkan jumlah sampel.	Hasil yang didapatkan membuktikan bahwa variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>food and beverage</i> . Sedangkan DER tidak memiliki

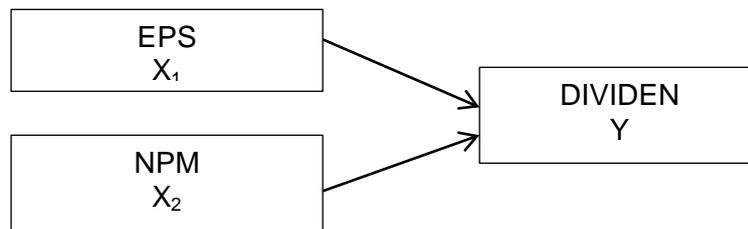
						pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham <i>food and beverage</i> di BEI.
--	--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Konsep

Penelitian ini menggunakan EPS dan NPM sebagai variabel independen. EPS merupakan keuntungan bersih atas setiap lembar saham yang mungkin diraih suatu perusahaan dalam menjelaskan kegiatan usahanya. EPS dalam penelitian ini dinyatakan dengan simbol X_1 . Rumus yang digunakan untuk menghitung EPS yaitu laba bersih dibagi dengan jumlah saham beredar.

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. NPM dalam penelitian ini dinyatakan dengan simbol X_2 . Secara sistematis NPM dihitung dengan menggunakan laba bersih dibagi penjualan bersih.

Penelitian ini menggunakan dividen sebagai variabel dependen. Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Dividen dalam penelitian ini disimbolkan dengan huruf Y. Dividen dapat diketahui berdasarkan yang tercantum dalam laporan keuangan. Namun, apabila dividen tidak ditemukan dalam laporan keuangan maka menggunakan rumus. Adapun rumus yang digunakan terlebih dahulu yaitu pencarian nilai DPS (Dividen Per Saham), setelah itu, hasil DPS kemudian dikalikan dengan saham yang dimiliki investor.



Gambar 2.1

Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan paparan yang dikemukakan dikerangka konsep, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Diduga ada pengaruh secara signifikan EPS dan NPM terhadap pembagian dividen perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2016”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh EPS dan NPM terhadap pembagian dividen.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia pada perusahaan yang masuk daftar LQ45, di Jalan Sultan Alauddin No. 259 Universitas Muhammadiyah Makassar. Waktu penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan yaitu dimulai bulan Juli sampai September tahun 2018.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Variabel Independen.

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dari segi bahasa Indonesia, diartikan sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen pada penelitian ini adalah EPS dan NPM.

EPS merupakan salah satu rasio yang sering digunakan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih

dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Dengan diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham biasa yang beredar (Putra, 2016). Adapun rumus EPS , sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. NPM yang semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham juga akan meningkat (Aryanti, 2016). Adapun rumus untuk menghitung NPM, sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

2. Variabel Dependen.

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividen. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian dividen

menyebabkan berkurangnya laba ditahan dan kas perusahaan. Dividen merupakan tingkat pengembalian investasi para pemegang saham atau investor. Pembagian dividen menurut pihak manajemen merupakan arus kas keluar yang menyebabkan berkurangnya kas perusahaan. Pembagian dividen yang relatif besar oleh perusahaan akan dianggap investor sebagai sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Dividen yang tidak dibagi dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor atas perkembangan perusahaan di masa mendatang (Nafiah, 2016).

Pada penelitian ini, dividen dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Namun jika dalam laporan keuangan tidak ditemukan, maka penulis menggunakan rumus. Pembagian dividen dapat diketahui jika dividen per lembar saham sudah diketahui. Setelah diketahui dividen per sahamnya, selanjutnya dikalikan dengan jumlah saham yang beredar sehingga ditemukanlah dividennya. Adapun rumus yang digunakan yakni:

$$\text{Dividen} = \text{DPS} \times \text{S}$$

Keterangan

DPS : Dividen per Saham

S : jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh para investor.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua emiten yang termasuk dalam perhitungan saham LQ-45 diambil dari sumber data Indeks LQ-45 yang diumumkan di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mampu mempelajari semua populasi, dikarenakan keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka dari itu, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil betul-betul representatif (Sugiyono, 2016:81).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berbagi pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Sampel penelitian yang ditentukan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masuk dalam daftar 45 perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, namun yang digunakan adalah perusahaan yang konsisten di Indeks LQ-45 selama periode yang ditentukan
- b. Laporan tahunan perusahaan diterbitkan secara konsisten selama tiga tahun mulai periode 2014 – 2016.

c. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria dan akan dijadikan sampel dalam penelitian ini (terlampir)

Tabel 3.1.

Laporan Keuangan Perusahaan Konsisten Di LQ-45

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan		
			2014	2015	2016
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	√	√	√
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	√	√	√
3	ADRO	Adro Energy Tbk	√	√	√
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	√	√	√
5	ASII	Astra Internasional Tbk	√	√	√
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	√	√	√
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	√	√	√
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	√
11	BMTR	Global Mediacom Tbk	√	√	√
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√	√
13	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√
14	ICBP	Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√
15	INDF	Indofoof Sukses Makmur Tbk	√	√	√
16	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	√	√	√
17	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√	√

18	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√
19	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	√	√	√
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	√	√	√
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√	√
22	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	√	√	√
23	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√	√
24	PWON	Pakuwon Jati Tbk	√	√	√
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√
26	SMRA	Summarecon Agung Tbk	√	√	√
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√
28	UNTR	United Tractor Tbk	√	√	√
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√
30	WIKA	Wijaya Karya Tbk	√	√	√
31	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	√	√	√

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar dan diskusi (Sugiyono, 2016:224-225)

Bila ditinjau dari sumbernya, maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sekunder

merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data biasa menggunakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2016:225)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2014-2016 perusahaan yang masuk dalam daftar Indeks LQ-45 yang konsisten mulai dari periode 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut dikumpulkan dengan metode dokumen dan studi pustaka. Data diperoleh melalui akses internet www.idx.co.id dan situs perusahaan. Dari data tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk keseluruhan variabel, yaitu EPS, NPM dan dividen. Berikut ini merupakan tahapan analisis data yang digunakan:

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Menurut Sugiyono (2012:147) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

2. Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih dua variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memperkirakan nilai

variabel dependen, apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan. Selain itu, digunakan juga untuk mengetahui antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berpengaruh positif atau negatif (Aryanti, 2016). Alat yang digunakan pada teknik analisis ini yaitu dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Namun dapat pula digunakan rumus regresi linear berganda yaitu, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y	= dividen	X ₂	= NPM
a	= konstanta	e	= eror
b ₁ , b ₂	= koefisien regresi linier berganda		
X ₁	= EPS		

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t atau uji parsial. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah terbebas dari multikolinearitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau membentuk suatu pola, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda atau menyebar dan tidak membentuk pola tertentu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji Heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah metode grafik.

4. Pengujian Hipotesis

Adapun metode analisis yang akan digunakan dalam upaya pemecahan masalah yang telah dikemukakan dan untuk membuktikan validitas hipotesis adalah Uji t atau Uji Parsial. Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan uji t adalah:

- a. Jika nilai sig $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- b. Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y .

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat LQ-45

Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (LiQuid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain pemilihan likuiditas, seleksi atas emiten-emiten juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Beberapa kriteria-kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 adalah:

a). Kriteria yang pertama adalah:

- 1). Berada di TOP 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler.
- 2). Berada di TOP 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.

b). Kriteria yang kedua adalah:

- 1). Merupakan urutan tertinggi yang mewakilisekornya dalam klasifikasi industri BEJ sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
- 2). Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.

Indeks LQ 45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-

saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham pada indeks LQ 45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut :

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Telah tercatat di BEJ minimum 3 bulan
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Saham-saham yang termasuk didalam LQ 45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan review (awal Februari, dan Agustus). Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham - saham LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEJ mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal. (factbook 1997, Jakarta Stock Exchange).

2. Profil Singkat Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ-45 yang Jadi Sampel Penelitian.

1. AALI (ASRTA AGRO LESTARI TBK)

Astra Agro Lestari Tbk (AALI) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Kantor

pusat AALI dan anak usaha (Grup) berlokasi di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR – I, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930 – Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 1997, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera. Penggabungan usaha ini dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest). Setelah penggabungan usaha ini, nama Perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp250 miliar menjadi Rp2 triliun yang terdiri dari 4.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,-. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Agro Lestari Tbk adalah Astra International Tbk / ASII (induk usaha) (79,68%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AALI adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, konsultan dan jasa. Kegiatan utama Astra Agro adalah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit. Pada tanggal 21 Nopember 1997, AALI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AALI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.800.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp1.550,- per saham. Pada tanggal 09 Desember 1997, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan

tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Untuk menjaga keberlangsungan usaha, selain mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, Perseroan juga mengembangkan industri hilir yang terkait. Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (refinery) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan di Dumai, Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk olein, stearin, dan PFAD ini untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Tiongkok dan Filipina. Mulai tahun 2016, Perseroan juga telah mengoperasikan blending plant atau pabrik pencampuran pupuk di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Selain itu, Perseroan juga mulai mengembangkan usaha integrasi sawit-sapi

Visi Misi Asrta Agro Lestari Tbk adalah:

Visi : Menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia.

Misi : Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

2. ADHI (ADHI KARYA (PERSERO) TBK

Architecten-Ingénieure-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Assosiate N.V.) merupakan Perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian ADHI

hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Nasionalisasi ini menjadi pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, pada tanggal 1 Juni 1974, ADHI berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Hingga pada tahun 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Status Perseroan ADHI sebagai Perseroan Terbatas mendorong ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan ADHI maupun industri konstruksi di Indonesia yang semakin melaju. Adanya intensitas persaingan dan perang harga antarindustri konstruksi menjadikan Perseroan melakukan redefinisi visi dan misi: Menjadi Perusahaan Konstruksi terkemuka di Asia Tenggara. Visi tersebut menggambarkan motivasi Perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan inti bisnis Perseroan melalui sebuah tagline yang menjadi penguat yaitu "*Beyond Construction*". Pertumbuhan yang bernilai dan berkesinambungan dalam Perseroan menjadi salah satu aspek penting yang senantiasa dikelola ADHI untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas.

ADHI telah mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang dibuktikan pada keberhasilan proyek konstruksi yang sudah dijalankan.

3. ADRO (ADARO ENERGY TBK)

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) merupakan perusahaan tambang batubara terintegrasi yang berbasis di Indonesia. ADRO melalui anak usahanya beroperasi di sektor pertambangan batubara, perniagaan dan jasa lainnya yang berkaitan seperti infrastruktur batubara dan logistik. ADRO tercatat di IDX pada tanggal 16 Juli 2008 pada Papan Utama. ADRO dibentuk pada tanggal 28 Juli 2004 dengan nama, PT. Padang Kurnia, dan mulai dari tanggal 18 April 2008, ADRO mengubah namanya menjadi PT. Adaro Energy Tbk.

Adaro adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Adaro bertujuan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan dari batubara Indonesia serta menyediakan energi yang dapat diandalkan untuk pembangunan Indonesia. Adaro memiliki model bisnis terintegrasi yang dikenal dengan pit-topower dengan tiga motor utama pertumbuhan: pertambangan batubara, jasa pertambangan dan logistik, dan ketenagalistrikan.

Lokasi utama tambang Adaro terletak di Ka limantan Selatan, tempat ditambangnya Envirocoal, batubara termal dengan kadar polutan yang rendah, dan ADARO memiliki anak-anak perusahaan di sepanjang rantai pasokan batubara, mulai dari pertambangan, pengangkutan batubara, pemuatan batubara, pemeliharaan alur sungai, pelabuhan, pemasaran, sampai ketenagalistrikan.

Mayoritas saham Adaro dimiliki oleh lima keluarga Indonesia, yang sangat dihormati, dan memiliki rekam jejak yang panjang dalam dunia usaha. Kelima keluarga ini secara kolektif memiliki sekitar 65%

dari Adaro, dan tidak satu pun memiliki kendali langsung. Saham PT Adaro Energy, Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Kode saham ADARO.

Visi Misi Adaro Energy Tbk adalah:

Visi : Menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang

Terkemuka

Misi : Bergerak di bidang pertambangan dan energi untuk;

- 1). Memuaskan kebutuhan pelanggan
- 2). Mengembangkan karyawan
- 3). Menjalin kemitraan dengan pemasok
- 4). Mendukung pembangunan masyarakat dan negara
- 5). Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan
- 6). Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham

4. AKRA (PT. AKR CORPORINDO Tbk.)

PT. AKR Corporindo Tbk. selanjutnya disebut Perseroan adalah Perusahaan yang didirikan di Surabaya, 28 november 1977 dengan nama PT aneka Kimia raya awalnya hanya bergerak di bidang perdagangan bahan kimia dasar. Saat ini, Perseroan telah menjadi salah satu perusahaan yang cukup disegani di tanah air, khususnya di infrastruktur, bidang supply chain dan logistik. Salah satu peristiwa penting dalam perjalanan usaha Perseroan adalah ketika Perseroan memutuskan untuk memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta pada tahun 1985. langkah tersebut kemudian diikuti dengan melaksanakan initial public offering (IPO) di Bursa efek Indonesia tahun 1994 dengan kode saham aKra. Di tahun 2004, Perseroan mengubah nama

perusahaan menjadi PT aKr Corporindo Tbk. karena Perseroan tidak lagi hanya fokus di bisnis bahan kimia dasar. Saat ini Perseroan dikenal sebagai perusahaan penyedia jasa logistik, supply chain dan infrastruktur terkemuka di Indonesia. Perseroan menjalankan usaha tidak hanya di Indonesia, melainkan juga di Tiongkok

5. ASII (ASTRA INTERNASIONAL TBK)

PT Astra Internasional Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra Internasional Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra Internasional Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII.

Sesuai anggaran dasar perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2017, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari:

- 1). Otomotif
- 2). Jasa Keuangan
- 3). Alat berat, Pertambangan, Konstruksi, dan Energi
- 4). Agribisnis
- 5) Infrastruktur dan Logistik

6). Teknologi Informasi

7). Properti

Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra.

Astra senantiasa beraspirasi untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang berperan serta dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan bisnis Astra berupaya menerapkan perpaduan yang berimbang pada aspek komersial bisnis dan sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan di bidang pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) serta kesehatan.

Visi Misi Astra Internasional Tbk:

- Visi : 1. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
2. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

Misi : 1. Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

6. ASRI (ALAM SUTERA REALITY TBK)

PT Alam Sutera Realty Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 3 Nopember 1993 dengan nama PT Adhihutama Manunggal oleh Harjanto Tirtohadiguno beserta keluarga yang memfokuskan kegiatan usahanya di bidang properti. Perusahaan mengganti nama menjadi PT Alam Sutera Realty Tbk dengan akta tertanggal 19 September 2007 No. 71 dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta. Pada 18 Desember 2007, Perusahaan menjadi perusahaan publik dengan melakukan penawaran umum di Bursa Efek Indonesia.

Setelah lebih dari 19 tahun sejak didirikan, Perusahaan telah menjadi pengembang properti terintegrasi yang memfokuskan kegiatan usahanya dalam pembangunan dan pengelolaan perumahan, kawasan komersial, kawasan industri, dan juga pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi dan perhotelan (pengembangan kawasan terpadu).

Pada tahun 1994, Perusahaan mulai mengembangkan proyek pertama di sebuah kawasan terpadu bernama Alam Sutera yang terletak di Serpong, Tangerang. Pengembangan tahap pertama dari Alam Sutera sudah selesai dilakukan, dan saat ini Perusahaan memfokuskan untuk pengembangan tahap kedua yang lebih menitik beratkan kepada pembangunan area komersial. Seiring dengan pengembangan Alam Sutera tahap kedua, pada tahun 2012 Perusahaan juga memasarkan beberapa cluster baru di proyek Suvarna Padi Golf Estate, Pasar Kemis, Tangerang dan melakukan akuisisi atas beberapa aset di lokasi strategis di Bali dan gedung perkantoran di Jakarta.

Visi : Menjadi pengembang properti terbaik yang mengutamakan inovasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Misi

1. Bagi pelanggan, kami memberikan pelayanan prima dan produk inovatif yang berkualitas dalam membangun komunitas yang nyaman, aman dan sehat.
2. Bagi karyawan, kami memberi kesempatan berkembang dan menciptakan lingkungan kerja yang profesional berbasis nilai budaya perusahaan dimana setiap karyawan dapat merealisasikan potensinya dan meningkatkan produktivitas perusahaan.
3. Bagi pemegang saham, kami membangun tata kelola yang prudent yang menjaga kesinambungan pertumbuhan perusahaan.
4. Bagi mitra usaha, kami menjalin hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.
5. Kami memaksimalkan potensi setiap properti yang dikembangkan melalui pengembangan terintegrasi untuk member nilai kembali yang tinggi bagi pemangku kepentingan.

7. BBKA (BANK CENTRAL ASIA TBK)

PT Bank Central Asia berawal dari sebuah usaha dagang bernama NV Knitting Factory di Semarang yang didirikan pada tanggal 10 Agustus 1955, dengan akte notaris no 38, kongsi dagang ini kemudian berkembang menjadi N.V Bank Central Asia, yang pertama kali beroperasi di pusat perniagaan di jalan Asemka pada tanggal 21 Februari 1957. Pada tanggal 18 maret 1960 dikukuhkan menjadi PT. Bank Central Asia, dimana berbentuk perseroan terbatas dengan

modal awal sebesar Rp 600.000,- dan bertujuan untuk melayani kebutuhan pendanaan bagi masyarakat pedagang kecil yang saat itu sedang tumbuh di Jakarta.

Visi dan Misi BCA adalah:

Visi : Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia

Misi : Membangun institusi yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan

- 1) Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- 2) Meningkatkan nilai francais dan nilai stakeholder BCA.

8. BBNI (BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut "BNI" atau "Bank") pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam

Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008
Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

Visi Misi Bank Negara Indonesia adalah:

Visi : Menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja

Misi: 1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah dan selaku mitra pilihan utama.

- 2 Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
- 3 Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
- 4 Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas
- 5 Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

9. BBRI (BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal.

Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 5 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO / BRI Agro), PT Bank BRISyariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life dahulu dikenal Bringin Life), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,99875%, 91,001%, 100% dan 99% dari total saham yang dikeluarkan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

Visi Misi Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah:

Visi : Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

- Misi:
1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
 2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek Good Corporate Governance (GCG) yang sangat baik.
 3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

10. BMRI (BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah --

yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia -- dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Setelah melalui proses konsolidasi dan integrasi menyeluruh di segala bidang, Bank Mandiri berhasil membangun organisasi bank yang solid dan mengimplementasikan core banking system baru yang terintegrasi menggantikan core banking system dari keempat bank legacy sebelumnya yang saling terpisah. Sejak didirikan, kinerja Bank Mandiri senantiasa mengalami perbaikan terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp1,18 triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp5,3 triliun di tahun 2004. Bank Mandiri melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham.

Visi Misi Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah:

Visi : Menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif

Misi : 1. Berorientasi pada peenuhan kebutuhan pasar

2. Mengembangkan sumber daya manusia profesional

3. Memberikan keuntungan yang maksimal bagi stakeholder

4. Melaksanakan manajemen terbuka

5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

11. BMTR (GLOBAL MEDIACOM TBK)

Perusahaan media yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia, PT Global Mediacom Tbk (MNC Media) memiliki portofolio media terbesar di negara ini. Perseroan memiliki dan mengoperasikan 4 stasiun televisi FTA, produsen konten terbesar di Indonesia, operator TV-berlangganan terbesar, layanan broadband tercepat serta portal berita online terbesar ketiga, surat kabar nasional terbesar kedua, dan jaringan radio terbesar. Perseroan juga memiliki usaha media lainnya seperti talent management dan agensi iklan untuk mendukung fokus utama Perseroan.

Fokus utama PT Global Mediacom Tbk adalah media berbasis iklan dan konten di bawah PT Media Nusantara Citra Tbk [MNCN], dan media berbasis langganan, PT MNC Sky Vision Tbk [MSKY]. MNCN mengelola empat stasiun TV FTA nasional: RCTI, MNCTV, GTV dan iNews, unit produksi dan pustaka konten terbesar, serta 20 saluran tv lokal berlangganan milik MNC. Pada tahun 2017, kami telah merampungkan pembangunan state-of-the-art, bangunan studio terintegrasi untuk 4 stasiun TV nasional FTA Perseroan. Infrastruktur ini secara khusus dirancang untuk operasi penyiaran yang efisien yang akan meningkatkan keunggulan kompetitif Perseroan dalam hal kapasitas produksi serta kualitas pemrograman yang akan semakin meningkatkan profitabilitas.

Perseroan menggambarkan diri sebagai grup media terbesar dan paling terintegrasi di Asia Tenggara yang bertujuan untuk menginspirasi dan memberikan manfaat kepada masyarakat dan

pemegang saham dengan memberikan konten yang berkualitas terbaik melalui strategi inovatif dan sinergi operasi.

Visi : Menjadi grup perseroan media terintegrasi yang terkemuka melalui inovasi-inovasi strategis dengan menyajikan konten berkualitas terbaik dengan menggunakan platform-platform media yang paling tepat. Misi yaitu:

1. Menjadi pilihan utama dalam sarana hiburan dan menyediakan berita dan informasi yang komprehensif bagi seluruh lapisan masyarakat.
2. Menciptakan dan memaksimalkan sinergi antar berbagai anak-anak perseroan media.
3. Mencapai integrasi usaha yang menyeluruh terhadap semua platform media.
4. Memberikan kontribusi yang signifikan atas pengembangan komunitas nasional dan budaya.
5. Memaksimalkan nilai Perseroan bagi para pemegang saham.

12. BSDE (BUMI SERPONG DAMAI TBK)

PT Bumi Serpong Damai Tbk. telah menjadi pengembang kota mandiri terdepan sejak 1984. Sebagai grup bisnis di bawah Sinar Mas Land, Perusahaan membawa proyek andalannya ke Indonesia, BSD City – rancangan kota paling ambisius di Indonesia yang mengkombinasikan properti perumahan, bisnis dan komersial.

Untuk memberikan pengalaman hunian yang unik, Perusahaan membangun tempat tinggal, ruang santai dan komersial yang berkualitas. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan ini bagi para

konsumennya, menjelajah tiap elemen desain, material, lokasi serta memastikan perjalanan konsumen sampai kepada penyerahan kunci senilai dengan waktu dan investasi mereka. Selama bertahun-tahun perjalanan bisnisnya, Perusahaan selalu berdiri kukuh seraya terus meluncurkan proyek-proyek dan pengembangan lokasi terbarunya. Perusahaan terus mendapatkan dukungan keyakinan dari pasar, terbukti dari peningkatan pendapatan dan ekspansinya yang selalu sukses.

Visi : Menjadi pengembang kota mandiri terkemuka yang menawarkan dan memberikan lingkungan yang nyaman, dinamis dan sehat. Misi :

- 1) Membangun kota baru yang menyediakan produk pemukiman yang melayani semua segmen serta produk komersial yang mengakomodasi kebutuhan usaha kecil, menengah hingga perusahaan besar.
- 2) Meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

13. GGRM (GUDANG GARAM TBK)

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak 26 Juni 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-mesin (SKM). Bagi Anda para penikmat kretek sejati, komitmen kami adalah

memberikan pengalaman tak tergantikan dalam menikmati kretek yang terbuat dari bahan pilihan berkualitas tinggi.

Visi Misi Gudang Garam Tbk adalah:

Visi : Menjadi Perusahaan terkemuka kebanggaan nasional yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

- Misi :
1. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan
 2. Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.
 3. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain.
 4. Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

14. ICBP (INDOFOOF CBP SUKSES MAKMUR TBK)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi

makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

Visi : Produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka

Misi :

- 1) Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi
- 2) Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan
- 3) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- 4) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- 5) Meningkatkan stakeholders' values secara berkesinambungan

15. INDF (INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan,

kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Visi Misi Indofood Sukses Makmur Tbk adalah:

Visi : Perusahaan total *food solutions*

- Misi :
1. Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan
 2. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
 3. Memerikan kontribusi agi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
 4. Meningkatkan stakholder value secara berkelanjutan.

16. INTP (INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK)

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Indocement berdiri sejak 16 Januari 1985. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan enam perusahaan semen yang memiliki delapan pabrik. Pabrik pertama Indocement sudah beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Tanggal 31 Desember 2014, Indocement memiliki kapasitas produksi sebesar 20,4 juta ton semen per tahun. Selain itu, Indocement juga memiliki kapasitas produksi beton siap-pakai sebesar 4,4 Juta meter kubik per tahun dengan 41 *batching plant* dan 706 truk *mixer*, serta memproduksi agregat sebesar 2,7 juta ton.

Indocement memiliki 12 buah pabrik, sembilan diantaranya berada di Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dua berada di Cirebon, Jawa Barat, dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Produk utama Indocement adalah semen tipe *Ordinary Portland Cement* disingkat OPC dan *Pozzolan Portland Cement* disingkat PPC yang kemudian digantikan oleh *Portland Composite Cement* disingkat PCC sejak 2005. Indocement juga memproduksi semen jenis lain misalnya *Portland Cement Type II* dan *Type V* serta *Oil Well Cement*. Indocement juga merupakan satu-satunya produsen semen jenis Semen Putih (*White Cement*) di Indonesia

Indocement pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 5 Desember 1989. Sejak tahun 2001, HeidelbergCement Group, yang berbasis di Jerman dan merupakan produsen utama di dunia dengan pabrik di lebih dari 50 negara mengambil alih kepemilikan mayoritas saham di Indocement.

Visi Misi Indocement Tunggal Prakasa Tbk adalah:

Visi : Pemain terkemuka dalam bisnis semen dan beton siap pakai, pemimpin pada di Jawa, memasok agregat dan pasir untuk bisnis betn siap pakai secara mandiri.

Misi : Kami berkecimpun dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembanguna berkelanjutan.

17. JMSR JASA MARGA (PERSERO) TBK

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978.

Kantor pusat JSMR beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550 – Indonesia. emegang saham pengendali Jasa Marga (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang perusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas. Saat ini, Jasa Marga mengoperasikan 11 ruas jalan tol yang dikelola oleh 9 Kantor Cabang dan 14 anak usaha.

Visi Misi Jasa Marga (Persero) Tbk adalah:

Visi : Menjadiperusahaan jalan tol nasional terbesar, terpercaya, dan berkesinambungan

Misi : 1. Memaksimalkan pembangunan kawasan untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan keuntungan perusahaan.

2. Menjalankan usaha jalan tol di seluruh rantai nilai secara profesional dan berkesinambungan

3. Memimpin pembangunan jalan tol di Indonesia untuk meningkatkan konektivitas nasional.

4. Meningkatkan kepuasan pelanggan dengan pelayanan prima.

18. KLBF (KALBE FARMA TBK)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor

pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga

BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

Visi Misi Kalbe Farma Tbk adalah:

Visi : Menjadi perusahaan produk kesehatan Indoensia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

Misi : Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

19. LPKR (LIPOO KARAWACI TBK)

Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kantor pusat LPKR terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Karawaci Tbk, antara lain: Pacific Asia Holding Ltd (pengendali) (17,88%) dan PT Metropolis Propertindo Utama (5,25%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurangan dan penggalan tanah; membangun sarana dan prasarana/infrastruktur; merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya

baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi.

Kegiatan utama LPKR adalah bergerak dalam bidang Residential & Urban Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls, Healthcare, Hospitality and Infrastructure, dan Property and Portfolio Management. Lippo Karawaci memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Siloam International Hospitals Tbk (SILO) yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Megapratama Karya Persada. Selain itu, Lippo Karawaci Tbk menguasai secara tidak langsung 54,37% saham Lippo Cikarang Tbk (LPCK) dan; menguasai 4,92% secara langsung dan tidak langsung 52,36% saham Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD).

Visi Misi Lippo Karawaci Tbk adalah:

Visi : Menjadi perusahaan properti terkemuka di Indonesia dan regional dengan tekad untuk mengubah kehidupan masyarakat luas menjadi lebih baik di semua sisi bisnis dan senantiasa menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham

Misi : 1. Memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesiakelas menengah dan atas di bidang perumahan, pusat perbelanjaan dan komersial, layanan kesehatan, hiburan, infrastruktur dan jasa perhotelan

2. Menyediakan lingkungan hidup berkualitas yang meningkatkan pengalaman sosial dan spiritual bagi para pelanggan, serta menyediakan suasana ramah lingkungan terbaik pada setiap proyek pengembangannya.

20. MNCN (MEDIA NUSANTARA CITRA TBK)

PT Media Nusantara Citra Tbk, atau MNC, merupakan perusahaan media terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia. Perseroan didirikan pada tanggal 17 Juni 1997 merupakan perusahaan publik yang sahamnya telah tercatat dalam Bursa Efek Jakarta (BEI) sejak tanggal 22 Juni 2007, dengan kode saham 'MNCN'. MNC mengoperasikan 4 dari 11 stasiun free-to-air (FTA) TV dan Perseroan juga merupakan pemilik perusahaan produksi konten terbesar. Empat stasiun TV Nasional FTA Perseroan adalah RCTI, MNCTV, GTV dan iNews. Saat ini, MNC memimpin industri pertelevisian baik dalam pangsa pemirsa maupun pangsa pasar. MNC juga memiliki radio, media cetak, talent management dan perusahaan produksi TV, dimana kegiatan usaha tersebut secara efektif mendukung fokus inti bisnis dari MNCN.

Visi : Menjadi grup media dan multimedia yang terintegrasi, dengan fokus pada penyiaran televisi dan konten berkualitas yang disiarkan melalui teknologi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Misi : Memberikan konsep hiburan keluarga terlengkap dan menjadi sumber berita dan informasi terpercaya di Indonesia.

21. PGAS (PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK)

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai "*Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)*". Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama "*Perusahaan Umum Gas Negara*". Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi "*PT Perusahaan Gas Negara (Persero)*". Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Visi Misi Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah:

Visi : Menjadi perusahaan penyedia jasa pengelola aset dan jasa pendukung serta pengembang kawasan industri terpadu berbasis gas bumi yang ramah lingkungan serta profesional

Misi : 1. Memberikan jasa layanan facility management yang mencakup pengelolaan gedung, jasa penunjang kantor dan

jasa layanan pendukung lainnya serta pengelolaan aset secara profesional.

2. Menyediakan kawasan industri dan residensial terpadu dengan berbasis pada energi gas bumi yang bersih dan ramah lingkungan.

22. PTBA (TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) TBK)

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Visi Misi Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk adalah:

Visi : Perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

Misi : Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

23. PTPP (PP (PERSERO) TBK)

PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, disingkat PT PP (Persero), Tbk, namun lebih populer disebut PT PP atau PP saja, adalah salah satu BUMN yang bergerak di bidang perencanaan dan konstruksi bangunan. PT PP berdiri pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Namanya lalu diganti menjadi PN Pembangunan Perumahan melalui PP no. 63 tahun 1960. Terakhir, berdasarkan PP no. 39 tahun 1971, statusnya berubah kembali menjadi PT Pembangunan Perumahan (Persero)

Sebagai BUMN, mayoritas (51%) kepemilikan saham PT PP dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia dan sisanya (49%) dipegang karyawan dan manajemen PT PP. Sejak melantai di Bursa Efek Indonesia, mayoritas (51%) saham dipegang pemerintah, 21,4% saham publik dan 27,6% saham dipegang karyawan dan manajemen PT PP. Bidang usaha utama PT PP adalah pelaksana konstruksi bangunan gedung dan sipil. PT PP juga mengerjakan bidang usaha terkait lainnya, seperti manajemen gedung, pengembangan properti dan realti

Visi: Menjadi Perusahaan Pengembang dan Konstruksi Precast Pilihan yang Terpercaya. Misi: 1) Mengembangkan produk, jasa, dan layanan inovatif bernilai tambah tinggi untuk memaksimalkan kepuasan Pelanggan. 2) Meningkatkan daya saing dan kesejahteraan

karyawan serta nilai bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain. 3) Mengoptimalkan sinergi dengan Mitra Kerja, Mitra Usaha, dan Instansi lain yang terkait.

24. PWON (PAKUWON JATI TBK)

Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PWON bergerak dalam bidang pengusahaan 1). pusat perbelanjaan (Tunjungan Plaza, Supermall Pakuwon Indah, Royal Plaza, Blok M Plaza), 2). pusat perkantoran (Menara Mandiri, Gandaria 8 Office dan Eighty8), 3). hotel dan apartemen (Sheraton Surabaya Hotel & Towers, Somerset dan Ascott Waterplace), serta 4). real estat (Pakuwon City (dahulu Perumahan Laguna Indah), Gandaria City dan kota Kasablanka).

Visi dari perusahaan Pakuwo Jati ini ialah untuk menumbuhkan dan menguntungkan semua pihak bersama dengan pertumbuhan perusahaan. Misionya adalah untuk menjadi pilihan untuk mengembangkan bisnis ritel di Indonesia, untuk mengembangkan superblok utama dan perkotaan untuk meningkatkan kualitas hidup, untuk mengoptimalkan hasil investasi untuk penghuni dan pembeli, serta untuk menjadi pengusaha terbaik dalam industri ini.

25. SMGR (SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK)

Semen Indonesia (persero) tbk. Dahulu bernama semen gresik (persero) tbk. Yang didirikan pada tanggal 25 maret 1953 dengan nama "NV pabrik semen gresik" dan mulai beroperasi secara komersial

pada tanggal 07 agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik jawa timur. Pemegang saham pengendali semen indonesia Tbk adalah pemerintah republik Indonesia dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Saat ini kegiatan utama perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.

visi : Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang terkemuka di Asia Tenggara.

Misi :

- 1) Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen.
- 2) Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- 3) Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.
- 4) Memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan (stakeholders).
- 5) Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia.

26. SMRA (SUMMARECON AGUNG TBK)

Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta 13210 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Summarecon

Agung Tbk, yaitu: PT Semarop Agung (pengendali) (25,43%), PT Sinarmegah Jayasentosa (6,60%) dan Mel BK NA S/A Stichting Dep Apg Str Real Est (5,61%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan real estat, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Saat ini, Summarecon mengembangkan 3 proyek pembangunan kota terpadu yaitu kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong, Summarecon Bekasi, Summarecon Bandung dan Summarecon Karawang. Pada tanggal 1 Maret 1990, SMRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana SMRA kepada masyarakat sebanyak 6.667.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp6.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990.

Visi : Menjadi "Crown Jewel" di antara pengembang properti di Indonesia yang secara berkelanjutan memberikan nilai ekonomi yang optimal kepada pelanggan, karyawan, pemegang saham dan pemangku berkepentingan lainnya, serta juga berperan dalam menjaga lingkungan dan menjalankan tanggungjawab sosial. Misi :

1. Fokus untuk memaksimalkan manfaat dan model pengembangan yang terintegrasi, termasuk kota terpadu, dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif pada setiap sektor yang dijalankan : hunian, pusat perbelanjaan dan komersial lainnya

2. Mengembangkan produk yang bernilai tinggi bagi konsumen, mengembangkan kewirausahaan, menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan
3. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi, bertanggungjawab, sejahtera, sesuai dengan nilai dan budaya Summarecon

27. TLKM (TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan

edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya.

Visi Misi Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah:

Visi : Menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan telecommunication, information, media, edutainment dan service (TIMES) di kawasan regional.

Misi : 1. Menyediakan layanan TIMES yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif

2. Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia

28. UNTR (UNITED TRACTORS TBK)

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor.

Visi Misi United Tractors Tbk adalah:

Visi : Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan

- Misi :
1. Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
 2. Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
 3. Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.
 4. Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

29. UNVR (UNILEVER INDONESIA TBK)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Visi Misi Unilever Indonesia Tbk adalah:

Visi : Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

Misi : 1) Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari. 2) Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain. 3) Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia. 4) Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan, dan meningkatkan dampak sosial.

30. WIKA (WIJAYA KARYA TBK)

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Selanjutnya

pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya.

WIKA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABETON) (WTON). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKABETON adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikan, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan.

Visi : "Menjadi Perusahaan Terkemuka Dalam Bidang Engineering, Production, Installation (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara". Misi :

1. Menyediakan produk dan jasa yang berdaya saing dan memenuhi harapan Pelanggan;
2. Memberikan nilai lebih melalui proses bisnis yang sesuai dengan persyaratan dan harapan pemangku kepentingan;
3. Menjalankan sistem manajemen dan teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan efisiensi, konsistensi mutu, keselamatan dan kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan;
4. Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan;
5. Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan Pegawai.

31. WSKT (WASKITA KARYA (PERSERO) TBK

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama “Volker Aanemings Maatschappij NV” yang dinasionalisasi Pemerintah. Kantor pusat WSKT beralamat di Gedung Waskita Jln. M.T. Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta 13340 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Waskita Karya adalah pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi Engineering, Procurement and Construction (EPC). Waskita memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Waskita Beton Precast Tbk (WSBP).

Visi : menjadi perusahaan indonesia terkemuka di bidang industri konstruksi, rekayasa, investasi, infrastruktur dan realty. Misi : meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan melalui sdm yang kompeten, sistem dan teknologi yang terintegrasi, sinergi dengan mitra usaha, inovasi, diversifikasi usaha

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang masuk dalam daftar LQ-45 selama periode 2014-2016. Data ini diperoleh dari www.idx.co.id dan situs resmi dari masing-masing perusahaan. Berikut data pemilihan populasi dan sampel pada penelitian.

Tabel 4.1

**Daftar saham yang masuk dalam Perhitungan LQ-45
Periode 2014-2016**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang masuk dalam daftar LQ-45	45
Perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria sampel yaitu perusahaan yang tidak konsisten	14
Sampel yang digunakan	31
Penggabungan data selama tiga tahun (2014-2016)	(31x3=93)

Jumlah perusahaan yang masuk dalam daftar Indeks LQ-45 yaitu sebanyak 45 perusahaan, namun tidak semua perusahaan tersebut dijadikan sampel karena adanya ketidakkonsistenan, ada 14 perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam LQ-45, hanya ada 31 perusahaan

selama kurun waktu tersebut tetap berada dalam daftar LQ45. Maka dari itu hanya ada 31 perusahaan yang menjadi sampel. Titik fokusnya yaitu pada laporan tiga tahun terakhir yaitu 2014-2016, sehingga jumlah data penelitian yaitu 93 (31 perusahaan x 3 tahun).

2. Analisis Data.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut data deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	93	-,16	,62	,3497	,16700
NPM	93	-1,96	4,78	1,4064	1,10904
Dividen	93	,00	,05	,0304	,01136
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data dari Lampiran

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 0,3497 dengan kisaran nilai minimum -0,16 sampai nilai maksimum sebesar 0,62 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,16700. Tampak pada umumnya perusahaan mempunyai nilai rata rata EPS sebesar 0,3497% yang diperoleh dari perbandingan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

Nilai rata-rata *Net profit Margin* (NPM) adalah sebesar 1,4064 dengan kisaran nilai minimum -1,96 sampai nilai maksimum sebesar 4,78 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,10904. Tampak pada umumnya perusahaan mempunyai nilai rata rata NPM sebesar 1,4064% yang diperoleh dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan pendapatan penjualan bersih dikali 100.

Nilai rata-rata dividen adalah sebesar 0,0304 dengan kisaran nilai minimum -0,00 sampai nilai maksimum sebesar 0,05 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,01136. Tampak pada umumnya perusahaan mempunyai nilai rata rata dividen sebesar 0,0304% yang diperoleh dari perkalian dividen per sahan dengan jumlah saham yang beredar.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.3

Tabel Persamaan Regresi

Variabel bebas (X)	Variabel terikat (Y)	B	Beta	T	Sig.	Ket.
EPS (X1)	Dividen	0,033	0,491	5,346	0,000	Positif Signifikan
NPM (X2)	Dividen	0,000	-0,024	-0,024	0,791	Negatif Tidak Signifikan
Constant = 0,019 R = 0,492 Adjusted R Square = 0,225 F = 14,352 signifikansi 0,000						

Sumber : Data dari Lampiran

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,091 + 0,033X_1 + 0,000X_2 + e$$

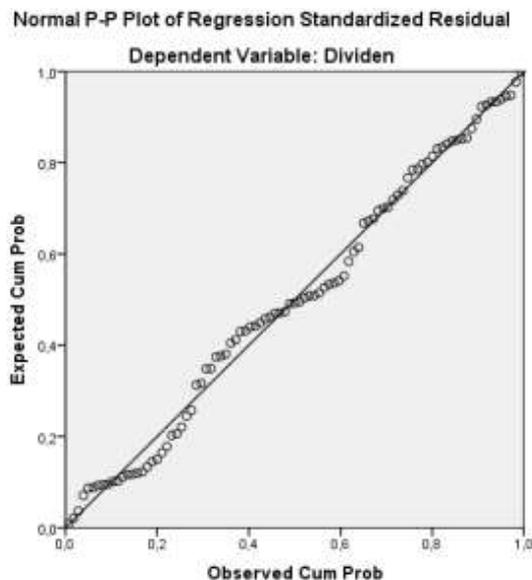
Konstanta sebesar 0,091: artinya jika EPS (X_1) dan NPM (X_2) nilainya adalah 0, maka dividen (Y) nilainya adalah 0,091. Koefisien regresi variabel EPS (X_1) sebesar 0,033 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan EPS mengalami kenaikan 1% maka dividen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,033. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dan dividen.

Koefisien regresi variabel NPM (X_2) sebesar 0,000 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPM mengalami kenaikan 1% maka dividen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,000. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan negatif antara NPM dan dividen.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal.



Gambar 4.1

Grafik Normal P-P Plot of Regression Statistics

Sumber : Data dari Lampiran

Berdasarkan tampilan grafik di atas dapat terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa grafik menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah terbebas dari multikolinearitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan

nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya.

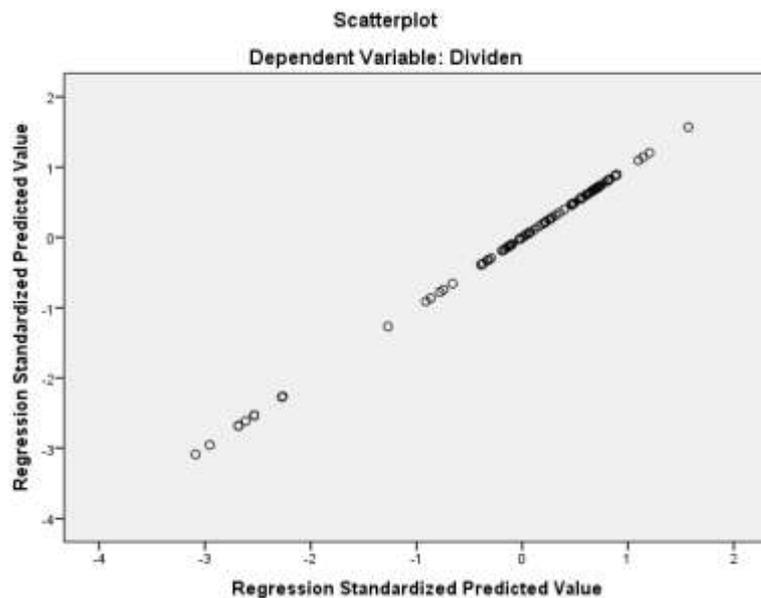
Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
EPS (X1)	1,000	1,000	Bebas Multikolinearitas
NPM (X2)	1,000	1,000	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Dapat diketahui bahwa variabel bebas EPS dan NPM mempunyai tolerance 1,000 dan 1,000 > 0,10 dan VIF 1,000 dan 1,000 < 10. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa pada model ini bebas multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan lain. Jika varian dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau membentuk suatu pola, maka disebut homoskedastisitas. Namun, jika varian berbeda atau menyebar dan tidak membentuk pola tertentu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah model grafik.



Gambar 4.2

Grafik *scatterplot*

Sumber : Data dari Lampiran

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik tidak menyebar dan membentuk pola tetapi titik tersebut membentuk garis sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

d. Pengujian Hipotesis

Uji t atau parsial dimaksudkan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X1 dan X2) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan uji T adalah Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y.

1	,492 ^a	,242	,224	,01000	,242	14,352	2
---	-------------------	------	------	--------	------	--------	---

Sumber : Data dari Lampiran

Dari output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,242 (nilai 0,242 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu $0,492 \times 0,492 = 0,242$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,242 sama dengan 24,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 24,2\% = 75,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e). Untuk menghitung nilai error dapat digunakan rumus $e = 1 - R^2$. Besarnya nilai koefisien determinasi atau R Square hanya antar 0-1. Sementara jika ditemukan R Square bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R Square), maka ini artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R Square semakin mendekati 1, maka pengaruh semakin kuat.

C Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan uji t / uji parsial menunjukkan bahwa EPS signifikan terhadap deviden pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016, serta hubungannya positif dibuktikan dengan nilai t hitung 5,346 dan nilai sig $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS maka dividen pun akan mengalami peningkatan secara nyata. Penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap dividen karena semakin besar rasio yang dihasilkan oleh EPS maka semakin

besar pula dividen yang akan dibagikan kepada investor. EPS yang baik sebagai ukuran profitabilitas yang sangat berguna untuk memberikan gambaran yang sangat jelas terkait kekuatan perusahaan menghasilkan profitabilitas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendukung penelitian Deannes Isywardhana dan Muhammad Rifki Nazar (2016) dengan judul “Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, EPS, dan Current Ratio* Terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)” hanya pada variabel EPS tetapi tidak untuk NPM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ROA, ROE, EPS dan CR berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *return* saham pada emiten LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan. Namun variabel yang mendukung terkait dengan penelitian yang penulis lakukan hanya variabel EPS tetapi tidak untuk NPM

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa NPM memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap dividen. Ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,266 dan nilai sig 0,791 > $\alpha=0,05$. Perhitungan NPM dalam penelitian ini menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan. Hal tersebut menunjukkan, karena nilai NPM yang rendah diakibatkan dengan tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efesienya operasi perusahaan.

Selain itu, tingginya beban bunga, baik beban bunga yang berasal dari kegiatan operasional maupun beban bunga atas hutang yang menyebabkan menurunnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aryanti, Mawardi dan Selvi Andesta (2016) dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)” memiliki hasil yang sama hanya pada variabel NPM yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Aryanti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan variabel *independent* ROA, ROE, NPM dan CR terhadap *return* saham. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ROE dan CR hubungan negatif dan signifikan terhadap *return* saham, ROA hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan NPM tidak signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan bahwa ROA, ROE, NPM dan CR berpengaruh terhadap *return* saham.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dedi Aji Hermawan (2012) dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial maupun simultan terhadap *return*

saham pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI tahun 2008-2010. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat hubungan negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham, hubungan positif EPS terhadap *return* saham dan tidak terdapat pengaruh NPM terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI tahun 2008-2010. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa EPS signifikan terhadap dividen dan NPM tidak signifikan terhadap dividen dan kedua variabel tersebut dianalisis secara parsial. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji asumsi klasik dan persamaan regresi linier, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DER, EPS dan NPM terhadap *return* saham.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dividen para investor akan meningkat apabila perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas, EPS yang bertambah maka dividen yang akan diterima oleh para investor pun akan meningkat, karena semakin tinggi EPSnya maka semakin baik pula profitabilitasnya. Namun dividen para investor pun akan menurun ketika NPM yang dihasilkan sangat rendah, disebabkan pembiayaan yang harus dibayarkan oleh pihak perusahaan dalam mengelola perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel EPS secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dengan bukti bahwa nilai t hitung 5,346 dan nilai sig $0,000 < 0,05$.
2. Variabel NPM secara parsial memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang ada, dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,266 dan nilai sig $0,791 > 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain : dapat diperoleh saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih lama, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dari penelitian yang telah dilakukan
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisa yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rice. 2016. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 6, Nomor 01*, (<https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 8 Mei 2018).
- Aryanti, Mawardi dan Selvi Andesta. 2016. "Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)". *I-Finance Vol. 2 No. 2*, (jurnal.radenfatah.ac.id, diakses pada tanggal 23 Februari 2018).
- Gunadi, Gilang dan ketutu Wijaya Kesuma. 2015. "Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Fod and Beverage BEI". *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6*, (<https://ojs.unud.ac.id>, diakses pada tanggal 23 Februari 2018).
- Hartono, Jogianto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Jogyakarta.
- Hermawan, Dedi Aji. 2012. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan NPM Terhadap Return Saham". *Management Analysis Journal 1 (5)*, (<https://journal.unnes.ac.id>, diakses ada tanggal 23 Februari 2018).
- Heze, El. 2016. *Makna dan Fungsi Rasio EPS* . (<http://www.sahamgain.com>, diakses ada tanggal 28 Februari 2018).
- Hidayat, Taufik. 2011. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita.
- Isynuwardhana, Deannes dan Muhammad Rifki Nazar. 2016. "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, EPS, dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)". *e-Proceeding of Management : Vol. 3, No. 3*, (<https://repository.telkomuniversity.ac.id>, diakses pada tanggal 23 Februari 2018).
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Murni, Seri, Muhammad Arfan dan Said Musnadi. 2014. "Pengaruh EPS Dan NPM Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal teknik Sipil Pascasarjana*

Universitas Syiah Kuala. Volume 3, No. 1, (prodipps.unsyiah.ac.id, diakses pada tanggal 23 Februari 2018).

- Nafiah, Zumrotun. 2016. *Pengaruh Struktural kepemilikan dan Laba dengan Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Jurnal STIE Semarang, Vol 8, No 2, Edisi Juni. (download.portalgaruda.org, diakses pada tanggal 03 April 2018).*
- Putra, Ferdinan Eka dan Paulus Kindangen. 2016. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)". *Jurnal EMBA. Vol. 4 No. 4 (https://ejournal.unsrat.ac.id, diakses pada tanggal 22 Februari 2018).*
- Sari, Latipah Retna dan Sugiyono. 2016. "Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 12, (https://ejournal.stiesia.ac.id, diakses pada tanggal 23 Februari 2018).*
- Simanjuntak, Pibrianti Dahlia Lastria dan Raina Linda Sari. 2014. "Analisis Pengaruh Return On Asset, NPM, EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal ekonomi dan Keuangan Vol. 2 No. 7. (https://jurnal.usu.ac.id, diakses pada tanggal 23 Februari 2018).*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.
- Syahputri, Rianti. 2015. Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham Pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013. *JESIT Vol. 2 No. 4 April 2015. https://ejournal.stiesia.ac.id. Diakses pada tanggal 23 Februari 2018.*
- Viandita, Tamara Oca, Suhada dan Achamd Husaini. 2013. "Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), EPS dan Size Terhadap Harga Saham". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 1 No. 2, (administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id, diakses pada tanggal 23 februari 2018).*
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara sehat Investasi di Pasar Modal.* Jakarta: PT Elex media Komputindo.

<https://www.astra.co.id>
<https://www.bankmandiri.co.id>
<https://www.bca.co.id>
<https://www.gudangaramtbk.com>
<https://www.kalbe.co.id>
<https://www.lippokarawaci.co.id>
<https://www.telkom.co.id>
<https://www.unilever.co.id>
[ir.pgn.co.id](https://www.ir.pgn.co.id)
www.adaro.com
www.adhi.co.id
www.akra.co.id
www.astra-agro.co.id
www.bni.co.id
www.idx.co.id
www.indocement.co.id
www.indofood.com
www.ir-bri.com
www.jasamarga.com
www.manufakturindo.com
www.media.com
www.mnc.co.id
www.pakuwon.com
www.ptba.co.id
www.pt-pp.com
www.semenindonesia.com
www.summarecon.com
www.unitedtractors.com
www.waskita.co.id
www.wika.co.id

LAMPIRAN - LAMPIRAN

HASIL ANALISIS PERHITUNGAN *EARNING PER SHARE* (EPS)

No	Kode	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	EPS
1	AALI	2014	22.125.000.000.000	1.574.745.000	14049,89379
		2015	695.684.000.000	1.574.745.000	441,7756526
		2016	2.114.299.000.000	1.924.688.333	1098,514998
2	ADHI	2014	331.661.000.000	1.801.000.000	184,1538034
		2015	465.026.000.000	3.561.000.000	130,5885987
		2016	315.108.000.000	3.561.000.000	88,48862679
3	ADRO	2014	1.140.000.000.000	31.985.962.000	35,6406351
		2015	3.820.000.000.000	31.985.962.000	119,4273913
		2016	5.170.000.000.000	31.985.962.000	161,6334066
4	AKRA	2014	8.000.000.000	3.494.030.235	22,89619569
		2015	1.000.000.000.000	3.494.030.235	286,2024461
		2016	1.010.000.000.000	3.494.030.235	289,0644706
5	ASII	2014	22.131.000.000	40.483.553.140	0,546666443
		2015	15.613.000.000.000	40.483.553.140	385,6627887
		2016	18.302.000.000.000	40.483.553.140	452,0848241
6	ASRI	2014	10.000.000.000.000	19.649.411.888	508,9210841
		2015	12.000.000.000.000	19.649.411.888	610,7053009
		2016	14.000.000.000.000	19.649.411.888	712,4895177
7	BBCA	2014	16.512.000.000.000	24.408.459.120	676,4867835
		2015	18.036.000.000.000	24.408.459.120	738,9241538
		2016	20.606.000.000.000	24.408.459.120	844,2155197
8	BBNI	2014	10.829.000.000.000	18.462.169.893	586,5507718
		2015	9.141.000.000.000	18.462.169.893	495,1205656
		2016	11.410.000.000.000	18.462.169.893	618,0205288
9	BBRI	2014	24.226.601.000.000	24.422.470.380	991,9799522
		2015	6.143.390.000.000	24.422.470.380	251,5466251
		2016	6.245.487.000.000	24.422.470.380	255,7270785
10	BMRI	2014	20.654.783.000.000	23.099.999.999	894,1464503
		2015	21.152.398.000.000	23.099.999.999	915,6882251
		2016	14.650.163.000.000	23.099.999.999	634,2061905
11	BMTR	2014	75.000.000.000	14.198.613.922	5,282205743
		2015	90.000.000.000	14.198.613.922	6,338646891
		2016	100.000.000.000	14.198.613.922	7,042940991

12	BSDE	2014	1.500.000.000.000	19.246.696.192	77,9354537
		2015	2.130.000.000.000	19.246.696.192	110,6683443
		2016	3.000.000.000.000	19.246.696.192	155,8709074
13	GGRM	2014	5.400.000.000.000	1.924.088.000	2806,524442
		2015	6.500.000.000.000	1.924.088.000	3378,223865
		2016	4.600.000.000.000	1.924.088.000	2390,743043
14	ICBF	2014	5.000.000.000.000	5.830.954.000	857,4926161
		2015	6.700.000.000.000	5.830.954.000	1149,040106
		2016	6.800.000.000.000	5.830.954.000	1166,189958
15	INDF	2014	3.880.000.000.000	8.780.426.500	441,8919742
		2015	2.970.000.000.000	8.780.426.500	338,2523617
		2016	4.140.000.000.000	8.780.426.500	471,503292
16	INTP	2014	5.293.416.000.000	3.681.231.699	1437,946979
		2015	4.356.661.000.000	3.681.231.699	1183,47916
		2016	3.870.319.000.000	3.681.231.699	1051,365227
17	JSMR	2014	1.237.000.000.000	6.800.000.000	181,9117647
		2015	1.319.000.000.000	6.800.000.000	193,9705882
		2016	1.803.000.000.000	6.800.000.000	265,1470588
18	KLBF	2014	2.122.678.000.000	7.257.871.200	292,4656475
		2015	2.057.694.000.000	7.257.871.200	283,5120579
		2016	2.350.885.000.000	7.257.871.200	323,9083383
19	LPKR	2014	3.140.000.000.000	23.077.689.619	136,0621471
		2015	1.024.000.000.000	23.077.689.619	44,37185944
		2016	1.227.000.000.000	23.077.689.619	53,16823392
20	MNCN	2014	1.760.000.000.000	14.276.088.500	123,2830687
		2015	1.190.000.000.000	14.276.088.500	83,3561658
		2016	1.370.000.000.000	14.276.088.500	95,96466147
21	PGAS	2014	5.104.839.000.000	24.241.508.196	210,582566
		2015	5.530.000.000.000	24.241.508.196	228,12112
		2016	4.000.000.000.000	24.241.508.196	165,0062351
22	PTBA	2014	1.863.781.000.000	2.304.131.850	808,8864359
		2015	2.037.111.000.000	2.304.131.850	884,1121657
		2016	2.024.405.000.000	2.304.131.850	878,5977243
23	PTPP	2014	532.000.000.000	4.842.436.500	109,8620498
		2015	845.000.000.000	4.842.436.500	174,4989325
		2016	1.150.000.000.000	4.842.436.500	237,4837543

24	PWON	2014	238.000.000.000	48.159.602.400	4,941901265
		2015	328.000.000.000	48.159.602.400	6,810687457
		2016	434.000.000.000	48.159.602.400	9,011702306
25	SMGR	2014	5.560.000.000.000	5.931.520.000	937,3651273
		2015	4.520.000.000.000	5.931.520.000	762,0306431
		2016	4.520.000.000.000	5.931.520.000	762,0306431
26	SMRA	2014	18.000.000.000	2.872.193.366	6,266987527
		2015	20.000.000.000	2.872.193.366	6,963319475
		2016	24.520.000.000	2.872.193.366	8,537029676
27	TLKM	2014	22.041.000.000.000	100.799.996.400	218,6607221
		2015	23.948.000.000.000	100.799.996.400	237,5793736
		2016	27.073.000.000.000	100.799.996.400	268,5813588
28	UNTR	2014	4.832.049.000.000	3.730.135.136	1295,408564
		2015	2.792.439.000.000	3.730.135.136	748,6160416
		2016	5.104.477.000.000	3.730.135.136	1368,442915
29	UNVR	2014	5.926.000.000.000	7.630.000.000	776,6710354
		2015	5.851.805.000.000	7.630.000.000	766,9469201
		2016	6.390.672.000.000	7.630.000.000	837,5716907
30	WIKA	2014	780.000.000.000	6.149.225.000	126,8452529
		2015	900.000.000.000	6.149.225.000	146,3599071
		2016	1.010.000.000.000	6.149.225.000	164,2483402
31	WSKT	2014	501.000.000.000	13.572.493.310	36,91289349
		2015	1.047.000.000.000	13.572.493.310	77,14131634
		2016	1.710.000.000.000	13.572.493.310	125,9901155

HASIL LOG 1 PERHITUNGAN *EARNING PER SHARE* (EPS)

No	Kode	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	EPS
1	AALI	2014	13,3448833	9	4,147673
		2015	11,842412	9	2,645202
		2016	12,3251664	9	3,040806
2	ADHI	2014	11,5206944	9	2,265181
		2015	11,6674772	10	2,115905
		2016	11,4984594	10	1,946887
3	ADRO	2014	12,0569049	11	1,551945
		2015	12,5820634	11	2,077104
		2016	12,7134905	11	2,208531
4	AKRA	2014	10,90309	10	1,359763
		2015	12	10	2,456673
		2016	12,0043214	10	2,460995
5	ASII	2014	10,345001	11	-0,26228
		2015	13,1934864	11	2,586208
		2016	13,2624986	11	2,65522
6	ASRI	2014	13	10	2,70665
		2015	13,0791812	10	2,785832
		2016	13,146128	10	2,852778
7	BBCA	2014	13,2177997	10	2,830259
		2015	13,2561402	10	2,8686
		2016	13,3139937	10	2,926453
8	BBNI	2014	13,0345884	10	2,768306
		2015	12,9609937	10	2,694711
		2016	13,0572856	10	2,791003
9	BBRI	2014	13,3842925	10	2,996503
		2015	12,7884081	10	2,400618
		2016	12,7955663	10	2,407777
10	BMRI	2014	13,3150206	10	2,951409
		2015	13,3253596	10	2,961748
		2016	13,1658425	10	2,80223
11	BMTR	2014	10,8750613	10	0,722815
		2015	10,9542425	10	0,801997
		2016	11	10	0,847754

12	BSDE	2014	12,1760913	10	1,891735
		2015	12,3283796	10	2,044023
		2016	12,4771213	10	2,192765
13	GGRM	2014	12,7323938	9	3,448169
		2015	12,8129134	9	3,528688
		2016	12,6627578	9	3,378533
14	ICBF	2014	12,69897	10	2,93323
		2015	12,8260748	10	3,060335
		2016	12,8325089	10	3,066769
15	INDF	2014	12,5888317	10	2,645316
		2015	12,4727564	10	2,529241
		2016	12,6170003	10	2,673485
16	INTP	2014	12,723736	10	3,157743
		2015	12,6391538	10	3,073161
		2016	12,5877468	10	3,021754
17	JSMR	2014	12,0923697	10	2,259861
		2015	12,1202448	10	2,287736
		2016	12,2559957	10	2,423487
18	KLBF	2014	12,3268841	10	2,466075
		2015	12,3133808	10	2,452572
		2016	12,3712314	10	2,510422
19	LPKR	2014	12,4969296	10	2,133737
		2015	12,0103	10	1,647108
		2016	12,0888446	10	1,725652
20	MNCN	2014	12,2455127	10	2,090903
		2015	12,075547	10	1,920938
		2016	12,1367206	10	1,982111
21	PGAS	2014	12,707982	10	2,323422
		2015	12,7427251	10	2,358165
		2016	12,60206	10	2,2175
22	PTBA	2014	12,2703949	9	2,907888
		2015	12,3090147	9	2,946507
		2016	12,3062974	9	2,94379
23	PTPP	2014	11,7259116	10	2,040848
		2015	11,9268567	10	2,241793
		2016	12,0606978	10	2,375634

24	PWON	2014	11,376577	11	0,693894
		2015	11,5158738	11	0,833191
		2016	11,6374897	11	0,954807
25	SMGR	2014	12,7450748	10	2,971909
		2015	12,6551384	10	2,881972
		2016	12,6551384	10	2,881972
26	SMRA	2014	10,2552725	9	0,797059
		2015	10,30103	9	0,842816
		2016	10,3895205	9	0,931307
27	TLKM	2014	13,3432313	11	2,339771
		2015	13,3792692	11	2,375809
		2016	13,4325364	11	2,429076
28	UNTR	2014	12,6841313	10	3,112407
		2015	12,4459837	10	2,874259
		2016	12,7079513	10	3,136227
29	UNVR	2014	12,7727616	10	2,890237
		2015	12,7672898	10	2,884765
		2016	12,8055465	10	2,923022
30	WIKA	2014	11,8920946	10	2,103274
		2015	11,9542425	10	2,165422
		2016	12,0043214	10	2,215501
31	WSKT	2014	11,6998377	10	1,567178
		2015	12,0199467	10	1,887287
		2016	12,2329961	10	2,100336

HASIL LOG 2 PERHITUNGAN EARNING PER SHARE (EPS)

No	Kode	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	EPS
1	AALI	2014	1,125315	0,963656	0,617804514
		2015	1,07344	0,963656	0,422458806
		2016	1,090793	0,967752	0,482988712
2	ADHI	2014	1,061479	0,966401	0,355102851
		2015	1,066977	0,980075	0,325496219
		2016	1,06064	0,980075	0,289340847
3	ADRO	2014	1,081236	1,021394	0,190876448
		2015	1,099752	1,021394	0,317458231
		2016	1,104265	1,021394	0,344103524
4	AKRA	2014	1,03755	0,9797	0,133463324
		2015	1,079181	0,9797	0,390347413
		2016	1,079338	0,9797	0,391110681
5	ASII	2014	1,014731	1,025604	0,2
		2015	1,12036	1,025604	0,412663407
		2016	1,122625	1,025604	0,424100499
6	ASRI	2014	1,113943	1,012557	0,432432171
		2015	1,116581	1,012557	0,444954874
		2016	1,118798	1,012557	0,45526805
7	BBCA	2014	1,121159	1,016513	0,451826229
		2015	1,122417	1,016513	0,457669973
		2016	1,124308	1,016513	0,466341603
8	BBNI	2014	1,115097	1,011413	0,442214033
		2015	1,112638	1,011413	0,43051219
		2016	1,115853	1,011413	0,445760288
9	BBRI	2014	1,126595	1,016523	0,476614702
		2015	1,106816	1,016523	0,380323148
		2016	1,10706	1,016523	0,381616211
10	BMRI	2014	1,124342	1,015511	0,470029347
		2015	1,124679	1,015511	0,47154805
		2016	1,119449	1,015511	0,447503852
11	BMTR	2014	1,036432	1,006562	-0,14097266
		2015	1,039582	1,006562	-0,0958275
		2016	1,041393	1,006562	-0,07173013

12	BSDE	2014	1,085508	1,012177	0,276860315
		2015	1,090906	1,012177	0,310485866
		2016	1,096114	1,012177	0,340992103
13	GGRM	2014	1,10491	0,967746	0,537588522
		2015	1,107648	0,967746	0,547613313
		2016	1,102528	0,967746	0,528728153
14	ICBF	2014	1,103768	0,989705	0,467346176
		2015	1,108094	0,989705	0,485768996
		2016	1,108312	0,989705	0,486681107
15	INDF	2014	1,099985	0,99754	0,422477577
		2015	1,095962	0,99754	0,402990185
		2016	1,100956	0,99754	0,427077708
16	INTP	2014	1,104615	0,98073	0,499376764
		2015	1,101718	0,98073	0,487585259
		2016	1,099948	0,98073	0,480259049
17	JSMR	2014	1,082511	0,992664	0,354081686
		2015	1,083511	0,992664	0,359405884
		2016	1,088349	0,992664	0,384440661
18	KLBF	2014	1,090853	0,993913	0,392006256
		2015	1,090377	0,993913	0,389621683
		2016	1,092413	0,993913	0,399746754
19	LPKR	2014	1,096803	1,015494	0,329140953
		2015	1,079554	1,015494	0,216721979
		2016	1,082385	1,015494	0,236953278
20	MNCN	2014	1,087977	1,006663	0,320333976
		2015	1,081907	1,006663	0,283513287
		2016	1,084101	1,006663	0,297128045
21	PGAS	2014	1,104077	1,016388	0,366128175
		2015	1,105262	1,016388	0,37257428
		2016	1,100442	1,016388	0,345863698
22	PTBA	2014	1,088859	0,971392	0,463577608
		2015	1,090223	0,971392	0,469307531
		2016	1,090127	0,971392	0,468906837
23	PTPP	2014	1,069147	0,986102	0,309810596
		2015	1,076526	0,986102	0,350595465
		2016	1,081372	0,986102	0,375779515

24	PWON	2014	1,061297	1,02868	-0,07925546
		2015	1,065859	1,02868	-0,02008448
		2016	1,105342	0,990035	0,473035477
25	SMGR	2014	1,102267	0,990035	0,459689823
		2015	1,102267	0,990035	0,459689823
		2016	1,010947	0,975809	-0,09850962
26	SMRA	2014	1,012881	0,975809	-0,07426706
		2015	1,016596	0,975809	-0,03090723
		2016	1,125261	1,041529	0,369173313
27	TLKM	2014	1,126432	1,041529	0,375811474
		2015	1,128158	1,041529	0,385441079
		2016	1,103261	0,98099	0,49309635
28	UNTR	2014	1,095029	0,98099	0,458525919
		2015	1,104076	0,98099	0,496407446
		2016	1,106285	0,994868	0,460933473
29	UNVR	2014	1,106099	0,994868	0,460110487
		2015	1,107398	0,994868	0,465832083
		2016	1,075258	0,99073	0,322895898
30	WIKA	2014	1,077522	0,99073	0,33554257
		2015	1,079338	0,99073	0,345471948
		2016	1,06818	1,005723	0,195118351
31	WSKT	2014	1,079903	1,005723	0,275837959
		2015	1,087533	1,005723	0,322288874
		2016	1,125315	0,963656	0,617804514

HASIL ANALISIS PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN (NPM)

No	Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Penjualan (Rp)	NPM (%)
1	AALI	2014	22.125.000.000.000	16.305.831.000.000	135,6876568
		2015	695.684.000.000	13.059.216.000.000	5,327149807
		2016	2.114.299.000.000	14.121.374.000.000	14,97233201
2	ADHI	2014	331.661.000.000	8.600.000.000.000	3,856523256
		2015	465.026.000.000	9.389.570.000.000	4,952580363
		2016	315.108.000.000	11.063.943.000.000	2,848062395
3	ADRO	2014	1.140.000.000.000	32.000.000.000.000	3,5625
		2015	3.820.000.000.000	34.840.000.000.000	10,96440873
		2016	5.170.000.000.000	32.760.000.000.000	15,78144078
4	AKRA	2014	8.000.000.000	1.000.000.000.000	8
		2015	1.000.000.000.000	1.105.000.000.000	90,49773756
		2016	1.010.000.000.000	20.000.000.000.000	5,05
5	ASII	2014	22.131.000.000	201.701.000.000.000	0,010972182
		2015	15.613.000.000.000	184.196.000.000.000	8,476296988
		2016	18.302.000.000.000	181.084.000.000.000	10,10691171
6	ASRI	2014	10.000.000.000.000	15.000.000.000.000	66,66666667
		2015	12.000.000.000.000	17.890.000.000.000	67,07657909
		2016	14.000.000.000.000	20.000.000.000.000	70
7	BBCA	2014	16.512.000.000.000	422.000.000.000.000	3,912796209
		2015	18.036.000.000.000	418.000.000.000.000	4,314832536
		2016	20.606.000.000.000	488.000.000.000.000	4,222540984
8	BBNI	2014	10.829.000.000.000	31.748.000.000.000	34,10923523
		2015	9.141.000.000.000	35.258.000.000.000	25,92603097
		2016	11.410.000.000.000	41.299.000.000.000	27,6277876
9	BBRI	2014	24.226.601.000.000	39.890.000.000	60733,51968
		2015	6.143.390.000.000	55.230.000.000	11123,28445
		2016	6.245.487.000.000	70.690.000.000	8835,036073
10	BMRI	2014	20.654.783.000.000	104.844.562.000.000	19,70038561
		2015	21.152.398.000.000	119.491.841.000.000	17,70196009
		2016	14.650.163.000.000	153.369.723.000.000	9,552187168
11	BMTR	2014	75.000.000.000	90.000.000.000	83,33333333
		2015	90.000.000.000	125.000.000.000	72
		2016	100.000.000.000	180.000.000.000	55,55555556

12	BSDE	2014	1.500.000.000.000	64.000.000.000.000	2,34375
		2015	2.130.000.000.000	76.000.000.000.000	2,802631579
		2016	3.000.000.000.000	91.000.000.000.000	3,296703297
13	GGRM	2014	5.400.000.000.000	65.180.000.000.000	8,284749923
		2015	6.500.000.000.000	70.360.000.000.000	9,238203525
		2016	4.600.000.000.000	76.274.147.000.000	6,030877015
14	ICBF	2014	5.000.000.000.000	25.000.000.000.000	20
		2015	6.700.000.000.000	29.000.000.000.000	23,10344828
		2016	6.800.000.000.000	31.000.000.000.000	21,93548387
15	INDF	2014	3.880.000.000.000	63.590.000.000.000	6,1015883
		2015	2.970.000.000.000	64.000.000.000.000	4,640625
		2016	4.140.000.000.000	70.000.000.000.000	5,914285714
16	INTP	2014	5.293.416.000.000	19.996.264.000.000	26,47202497
		2015	4.356.661.000.000	17.789.055.000.000	24,49068261
		2016	3.870.319.000.000	15.360.000.000.000	25,19738932
17	JSMR	2014	1.237.000.000.000	9.173.000.000.000	13,48522839
		2015	1.319.000.000.000	9.848.000.000.000	13,39358245
		2016	1.803.000.000.000	16.661.000.000.000	10,82167937
18	KLBF	2014	2.122.678.000.000	17.360.000.000.000	12,22740783
		2015	2.057.694.000.000	17.880.000.000.000	11,5083557
		2016	2.350.885.000.000	19.400.000.000.000	12,11796392
19	LPKR	2014	3.140.000.000.000	11.655.000.000.000	26,94122694
		2015	1.024.000.000.000	8.910.000.000.000	11,49270483
		2016	1.227.000.000.000	10.538.000.000.000	11,64357563
20	MNCN	2014	1.760.000.000.000	14.000.000.000.000	12,57142857
		2015	1.190.000.000.000	16.789.000.000.000	7,087974269
		2016	1.370.000.000.000	15.000.000.000.000	9,133333333
21	PGAS	2014	5.104.839.000.000	39.000.000.000	13089,33077
		2015	5.530.000.000.000	39.000.000.000	14179,48718
		2016	4.000.000.000.000	38.992.000.000	10258,51457
22	PTBA	2014	1.863.781.000.000	13.077.962.000.000	14,25131072
		2015	2.037.111.000.000	13.733.627.000.000	14,83301534
		2016	2.024.405.000.000	14.058.869.000.000	14,3994869
23	PTPP	2014	532.000.000.000	17.895.000.000	2972,897457
		2015	845.000.000.000	20.000.000.000	4225
		2016	1.150.000.000.000	28.067.000.000.000	4,097338511

24	PWON	2014	238.000.000.000	70.000.000.000	340
		2015	328.000.000.000	89.000.000.000	368,5393258
		2016	434.000.000.000	105.000.000.000	413,3333333
25	SMGR	2014	5.560.000.000.000	103.090.000.000	5393,34562
		2015	4.520.000.000.000	109.900.000.000	4112,829845
		2016	4.520.000.000.000	100.000.000.000	4520
26	SMRA	2014	18.000.000.000	60.000.789.000	29,99960551
		2015	20.000.000.000	80.908.000.000	24,71943442
		2016	24.520.000.000	105.000.000.000	23,35238095
27	TLKM	2014	22.041.000.000.000	89.696.000.000.000	24,57300214
		2015	23.948.000.000.000	102.470.000.000.000	23,37074266
		2016	27.073.000.000.000	116.333.000.000.000	23,27198645
28	UNTR	2014	4.832.049.000.000	53.141.768.000.000	9,092751675
		2015	2.792.439.000.000	49.347.479.000.000	5,658726761
		2016	5.104.477.000.000	45.539.238.000.000	11,20896445
29	UNVR	2014	5.926.000.000.000	34.511.534.000.000	17,17107098
		2015	5.851.805.000.000	36.484.030.000.000	16,03936024
		2016	6.390.672.000.000	40.053.732.000.000	15,95524732
30	WIKA	2014	780.000.000.000	50.000.000.000.000	1,56
		2015	900.000.000.000	85.643.000.000.000	1,050873977
		2016	1.010.000.000.000	98.098.000.000.000	1,029582662
31	WSKT	2014	501.000.000.000	40.000.000.000.000	1,2525
		2015	1.047.000.000.000	76.093.000.000.000	1,375947853
		2016	1.710.000.000.000	89.092.000.000.000	1,919364253

HASIL LOG 1 PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN (NPM)

No	Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Penjualan (Rp)	NPM (%)
1	AALI	2014	13,34488	13,21234	2,13254
		2015	11,84241	13,11592	0,726495
		2016	12,32517	13,14988	1,175289
2	ADHI	2014	11,52069	12,9345	0,586196
		2015	11,66748	12,97265	0,694832
		2016	11,49846	13,04391	0,454549
3	ADRO	2014	12,0569	13,50515	0,551755
		2015	12,58206	13,54208	1,039985
		2016	12,71349	13,51534	1,198147
4	AKRA	2014	10,90309	12	0,90309
		2015	12	12,04336	1,956638
		2016	12,00432	13,30103	0,703291
5	ASII	2014	10,345	14,30471	-1,95971
		2015	13,19349	14,26528	0,928206
		2016	13,2625	14,25788	1,004618
6	ASRI	2014	13	13,17609	1,823909
		2015	13,07918	13,25261	1,826571
		2016	13,14613	13,30103	1,845098
7	BBCA	2014	13,2178	14,62531	0,592487
		2015	13,25614	14,62118	0,634964
		2016	13,31399	14,68842	0,625574
8	BBNI	2014	13,03459	13,50172	1,532872
		2015	12,96099	13,54726	1,413736
		2016	13,05729	13,61594	1,441346
9	BBRI	2014	13,38429	10,60086	4,783428
		2015	12,78841	10,74218	4,046233
		2016	12,79557	10,84936	3,946208
10	BMRI	2014	13,31502	14,02055	1,294475
		2015	13,32536	14,07734	1,248021
		2016	13,16584	14,18574	0,980103
11	BMTR	2014	10,87506	10,95424	1,920819
		2015	10,95424	11,09691	1,857332
		2016	11	11,25527	1,744727

12	BSDE	2014	12,17609	13,80618	0,369911
		2015	12,32838	13,88081	0,447566
		2016	12,47712	13,95904	0,51808
13	GGRM	2014	12,73239	13,81411	0,918279
		2015	12,81291	13,84733	0,965588
		2016	12,66276	13,88238	0,78038
14	ICBF	2014	12,69897	13,39794	1,30103
		2015	12,82607	13,4624	1,363677
		2016	12,83251	13,49136	1,341147
15	INDF	2014	12,58883	13,80339	0,785443
		2015	12,47276	13,80618	0,666576
		2016	12,617	13,8451	0,771902
16	INTP	2014	12,72374	13,30095	1,422787
		2015	12,63915	13,25015	1,389001
		2016	12,58775	13,18639	1,401356
17	JSMR	2014	12,09237	12,96251	1,129858
		2015	12,12024	12,99335	1,126897
		2016	12,256	13,2217	1,034295
18	KLBF	2014	12,32688	13,23955	1,087334
		2015	12,31338	13,25237	1,061013
		2016	12,37123	13,2878	1,08343
19	LPKR	2014	12,49693	13,06651	1,430417
		2015	12,0103	12,94988	1,060422
		2016	12,08884	13,02276	1,066086
20	MNCN	2014	12,24551	13,14613	1,099385
		2015	12,07555	13,22502	0,850522
		2016	12,13672	13,17609	0,960629
21	PGAS	2014	12,70798	10,59106	4,116917
		2015	12,74273	10,59106	4,151661
		2016	12,60206	10,59098	4,011084
22	PTBA	2014	12,27039	13,11654	1,153855
		2015	12,30901	13,13779	1,171229
		2016	12,3063	13,14795	1,158347
23	PTPP	2014	11,72591	10,25273	3,47318
		2015	11,92686	10,30103	3,625827
		2016	12,0607	13,4482	0,612502

24	PWON	2014	11,37658	10,8451	2,531479
		2015	11,51587	10,94939	2,566484
		2016	11,63749	11,02119	2,6163
25	SMGR	2014	12,74507	11,01322	3,731858
		2015	12,65514	11,041	3,614141
		2016	12,65514	11	3,655138
26	SMRA	2014	10,25527	10,77816	1,477116
		2015	10,30103	10,90799	1,393039
		2016	10,38952	11,02119	1,368331
27	TLKM	2014	13,34323	13,95277	1,390458
		2015	13,37927	14,0106	1,368673
		2016	13,43254	14,0657	1,366833
28	UNTR	2014	12,68413	13,72544	0,958695
		2015	12,44598	13,69326	0,752719
		2016	12,70795	13,65839	1,049565
29	UNVR	2014	12,77276	13,53796	1,234797
		2015	12,76729	13,5621	1,205187
		2016	12,80555	13,60264	1,202904
30	WIKA	2014	11,89209	13,69897	0,193125
		2015	11,95424	13,93269	0,021551
		2016	12,00432	13,99166	0,012661
31	WSKT	2014	11,69984	13,60206	0,097778
		2015	12,01995	13,88134	0,138602
		2016	12,233	13,94984	0,283157

HASIL LOG 2 PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN (NPM)

No	Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Penjualan (Rp)	NPM (%)
1	AALI	2014	1,125315	1,12098	0,328897
		2015	1,07344	1,117799	-0,13877
		2016	1,090793	1,118922	0,070145
2	ADHI	2014	1,061479	1,11175	-0,23196
		2015	1,066977	1,113029	-0,15812
		2016	1,06064	1,115408	-0,34242
3	ADRO	2014	1,081236	1,130499	-0,25825
		2015	1,099752	1,131685	0,017027
		2016	1,104265	1,130827	0,07851
4	AKRA	2014	1,03755	1,079181	-0,04427
		2015	1,079181	1,080748	0,29151
		2016	1,079338	1,123885	-0,15286
5	ASII	2014	1,014731	1,155479	0,278
		2015	1,12036	1,15428	-0,03236
		2016	1,122625	1,154055	0,002001
6	ASRI	2014	1,113943	1,119787	0,261003
		2015	1,116581	1,122301	0,261637
		2016	1,118798	1,123885	0,266019
7	BBCA	2014	1,121159	1,165105	-0,22732
		2015	1,122417	1,164982	-0,19725
		2016	1,124308	1,166975	-0,20372
8	BBNI	2014	1,115097	1,130389	0,185506
		2015	1,112638	1,131851	0,150368
		2016	1,115853	1,134048	0,158768
9	BBRI	2014	1,126595	1,025341	0,679739
		2015	1,106816	1,031092	0,607051
		2016	1,10706	1,035404	0,59618
10	BMRI	2014	1,124342	1,146765	0,112094
		2015	1,124679	1,148521	0,096222
		2016	1,119449	1,151852	-0,00873
11	BMTR	2014	1,036432	1,039582	0,283486
		2015	1,039582	1,045202	0,26889
		2016	1,041393	1,051356	0,241728

12	BSDE	2014	1,085508	1,140074	-0,4319
		2015	1,090906	1,142415	-0,34914
		2016	1,096114	1,144856	-0,2856
13	GGRM	2014	1,10491	1,140323	-0,03703
		2015	1,107648	1,141366	-0,01521
		2016	1,102528	1,142464	-0,10769
14	ICBF	2014	1,103768	1,127038	0,114287
		2015	1,108094	1,129122	0,134711
		2016	1,108312	1,130056	0,127476
15	INDF	2014	1,099985	1,139986	-0,10489
		2015	1,095962	1,140074	-0,17615
		2016	1,100956	1,141296	-0,11244
16	INTP	2014	1,104615	1,123883	0,15314
		2015	1,101718	1,122221	0,142703
		2016	1,099948	1,120126	0,146548
17	JSMR	2014	1,082511	1,112689	0,053024
		2015	1,083511	1,113721	0,051884
		2016	1,088349	1,121287	0,014644
18	KLBF	2014	1,090853	1,121873	0,036363
		2015	1,090377	1,122293	0,025721
		2016	1,092413	1,123453	0,034801
19	LPKR	2014	1,096803	1,11616	0,155463
		2015	1,079554	1,112266	0,025479
		2016	1,082385	1,114703	0,027792
20	MNCN	2014	1,087977	1,118798	0,04115
		2015	1,081907	1,121396	-0,07031
		2016	1,084101	1,119787	-0,01744
21	PGAS	2014	1,104077	1,02494	0,614572
		2015	1,105262	1,02494	0,618222
		2016	1,100442	1,024936	0,603262
22	PTBA	2014	1,088859	1,117819	0,062151
		2015	1,090223	1,118522	0,068642
		2016	1,090127	1,118858	0,063839
23	PTPP	2014	1,069147	1,01084	0,540727
		2015	1,076526	1,012881	0,559407
		2016	1,081372	1,128664	-0,21289

24	PWON	2014	1,056012	1,035233	0,403374
		2015	1,061297	1,03939	0,409339
		2016	1,065859	1,042228	0,417688
25	SMGR	2014	1,105342	1,041914	0,571925
		2015	1,102267	1,043008	0,558005
		2016	1,102267	1,041393	0,562904
26	SMRA	2014	1,010947	1,032545	0,169414
		2015	1,012881	1,037745	0,143963
		2016	1,016596	1,042228	0,136191
27	TLKM	2014	1,125261	1,144661	0,143158
		2015	1,126432	1,146457	0,1363
		2016	1,128158	1,148161	0,135716
28	UNTR	2014	1,103261	1,137526	-0,01832
		2015	1,095029	1,136507	-0,12337
		2016	1,104076	1,135399	0,02101
29	UNVR	2014	1,106285	1,131553	0,091596
		2015	1,106099	1,132327	0,081054
		2016	1,107398	1,133623	0,080231
30	WIKA	2014	1,075258	1,136688	-0,71416
		2015	1,077522	1,144035	-1,66654
		2016	1,079338	1,145869	-1,89752
31	WSKT	2014	1,06818	1,133605	-1,00976
		2015	1,079903	1,142432	-0,85823
		2016	1,087533	1,144569	-0,54797

HASIL ANALISIS PERHITUNGAN *DIVIDEN*

No	Kode	Tahun	DPS	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	DIVIDEN
1	AALI	2014	355	1.574.745.000	559.034.475.000
		2015	472	1.574.745.000	743.279.640.000
		2016	99	1.924.688.333	190.544.144.967
2	ADHI	2014	182,7	1.801.000.000	329.042.700.000
		2015	202,8	3.561.000.000	722.170.800.000
		2016	88	3.561.000.000	313.368.000.000
3	ADRO	2014	12,91	31.985.962.000	412.938.769.420
		2015	18,52	31.985.962.000	592.380.016.240
		2016	15,29	31.985.962.000	489.065.358.980
4	AKRA	2014	65	3.494.030.235	227.111.965.275
		2015	30	3.494.030.235	104.820.907.050
		2016	50	3.494.030.235	174.701.511.750
5	ASII	2014	216	40.483.553.140	8.744.447.478.240
		2015	152	40.483.553.140	6.153.500.077.280
		2016	374	40.483.553.140	15.140.848.874.360
6	ASRI	2014	7	19.649.411.888	137.545.883.216
		2015	7	19.649.411.888	137.545.883.216
		2016	132,68	19.649.411.888	2.607.083.969.300
7	BBCA	2014	75	24.408.459.120	1.830.634.434.000
		2015	98	24.408.459.120	2.392.028.993.760
		2016	105	24.408.459.120	2.562.888.207.600
8	BBNI	2014	145,71	18.462.169.893	2.690.122.775.109
		2015	144,54	18.462.169.893	2.668.522.036.334
		2016	122,53	18.462.169.893	2.262.169.676.989
9	BBRI	2014	257,32	24.422.470.380	6.284.390.078.182
		2015	294,8	24.422.470.380	7.199.744.268.024
		2016	311,66	24.422.470.380	7.611.507.118.631
10	BMRI	2014	234	23.099.999.999	5.405.399.999.766
		2015	212,9	23.099.999.999	4.917.989.999.787
		2016	261,44	23.099.999.999	6.039.263.999.739
11	BMTR	2014	1,4	14.198.613.922	19.878.059.491
		2015	5	14.198.613.922	70.993.069.610
		2016	5	14.198.613.922	70.993.069.610

12	BSDE	2014	15	19.246.696.192	288.700.442.880
		2015	5	19.246.696.192	96.233.480.960
		2016	6	19.246.696.192	115.480.177.152
13	GGRM	2014	800	1.924.088.000	1.539.270.400.000
		2015	800	1.924.088.000	1.539.270.400.000
		2016	2.600	1.924.088.000	5.002.628.800.000
14	ICBF	2014	142	5.830.954.000	827.995.468.000
		2015	222	5.830.954.000	1.294.471.788.000
		2016	256	5.830.954.000	1.492.724.224.000
15	INDF	2014	900	8.780.426.500	7.902.383.850.000
		2015	1.350	8.780.426.500	11.853.575.775.000
		2016	415	8.780.426.500	3.643.876.997.500
16	INTP	2014	900	3.681.231.699	3.313.108.529.100
		2015	1.350	3.681.231.699	4.969.662.793.650
		2016	415	3.681.231.699	1.527.711.155.085
17	JSMR	2014	78,6069	6.800.000.000	534.526.920.000
		2015	72,2353	6.800.000.000	491.200.040.000
		2016	43,1289	6.800.000.000	293.276.520.000
18	KLBF	2014	17	7.257.871.200	123.383.810.400
		2015	19	7.257.871.200	137.899.552.800
		2016	19	7.257.871.200	137.899.552.800
19	LPKR	2014	14,05	23.077.689.619	324.241.539.147
		2015	16,68	23.077.689.619	384.935.862.845
		2016	3,5	23.077.689.619	80.771.913.667
20	MNCN	2014	60	14.276.088.500	856.565.310.000
		2015	5	14.276.088.500	71.380.442.500
		2016	7	14.276.088.500	99.932.619.500
21	PGAS	2014	144,48	24.241.508.196	3.502.413.104.158
		2015	144,48	24.241.508.196	3.502.413.104.158
		2016	91,32	24.241.508.196	2.213.734.528.459
22	PTBA	2014	461,97	2.304.131.850	1.064.439.790.745
		2015	324,57	2.304.131.850	747.852.074.555
		2016	289,73	2.304.131.850	667.576.120.901
23	PTPP	2014	26,06	4.842.436.500	126.193.895.190
		2015	21,97	4.842.436.500	106.388.329.905
		2016	49,52	4.842.436.500	239.797.455.480

24	PWON	2014	110	48.159.602.400	5.297.556.264.000
		2015	4,5	48.159.602.400	216.718.210.800
		2016	4,5	48.159.602.400	216.718.210.800
25	SMGR	2014	6	5.931.520.000	35.589.120.000
		2015	9	5.931.520.000	53.383.680.000
		2016	12,67	5.931.520.000	75.152.358.400
26	SMRA	2014	23	2.872.193.366	66.060.447.418
		2015	5	2.872.193.366	14.360.966.830
		2016	5	2.872.193.366	14.360.966.830
27	TLKM	2014	102,401	100.799.996.400	10.322.020.431.356
		2015	89,46	100.799.996.400	9.017.567.677.944
		2016	94,637	100.799.996.400	9.539.409.259.307
28	UNTR	2014	340	3.730.135.136	1.268.245.946.240
		2015	251	3.730.135.136	936.263.919.136
		2016	440	3.730.135.136	1.641.259.459.840
29	UNVR	2014	752	7.630.000.000	5.737.760.000.000
		2015	766	7.630.000.000	5.844.580.000.000
		2016	835	7.630.000.000	6.371.050.000.000
30	WIKA	2014	100	6.149.225.000	614.922.500.000
		2015	102	6.149.225.000	627.220.950.000
		2016	113	6.149.225.000	694.862.425.000
31	WSKT	2014	11,46	13.572.493.310	155.540.773.333
		2015	10,31	13.572.493.310	139.932.406.026
		2016	15,44	13.572.493.310	209.559.296.706

HASIL LOG 1 PERHITUNGAN DIVIDEN

No	Kode	Tahun	DPS	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	DIVIDEN
1	AALI	2014	2,550228	9,19721	11,74744
		2015	2,673942	9,19721	11,87115
		2016	1,995635	9,28436	11,28
2	ADHI	2014	2,261739	9,255514	11,51725
		2015	2,307068	9,551572	11,85864
		2016	1,944483	9,551572	11,49605
3	ADRO	2014	1,110926	10,50496	11,61589
		2015	1,267641	10,50496	11,7726
		2016	1,184407	10,50496	11,68937
4	AKRA	2014	1,812913	9,543327	11,35624
		2015	1,477121	9,543327	11,02045
		2016	1,69897	9,543327	11,2423
5	ASII	2014	2,334454	10,60728	12,94173
		2015	2,181844	10,60728	12,78912
		2016	2,572872	10,60728	13,18015
6	ASRI	2014	0,845098	10,29335	11,13845
		2015	0,845098	10,29335	11,13845
		2016	2,122805	10,29335	12,41616
7	BBCA	2014	1,875061	10,38754	12,2626
		2015	1,991226	10,38754	12,37877
		2016	2,021189	10,38754	12,40873
8	BBNI	2014	2,163489	10,26628	12,42977
		2015	2,159988	10,26628	12,42627
		2016	2,088242	10,26628	12,35453
9	BBRI	2014	2,410474	10,38779	12,79826
		2015	2,469527	10,38779	12,85732
		2016	2,493681	10,38779	12,88147
10	BMRI	2014	2,369216	10,36361	12,73283
		2015	2,328176	10,36361	12,69179
		2016	2,417372	10,36361	12,78098
11	BMTR	2014	0,146128	10,15225	10,29837
		2015	0,69897	10,15225	10,85122
		2016	0,69897	10,15225	10,85122

12	BSDE	2014	1,176091	10,28436	11,46045
		2015	0,69897	10,28436	10,98333
		2016	0,778151	10,28436	11,06251
13	GGRM	2014	2,90309	9,284225	12,18731
		2015	2,90309	9,284225	12,18731
		2016	3,414973	9,284225	12,6992
14	ICBF	2014	2,152288	9,76574	11,91803
		2015	2,346353	9,76574	12,11209
		2016	2,40824	9,76574	12,17398
15	INDF	2014	2,954243	9,943516	12,89776
		2015	3,130334	9,943516	13,07385
		2016	2,618048	9,943516	12,56156
16	INTP	2014	2,954243	9,565993	12,52024
		2015	3,130334	9,565993	12,69633
		2016	2,618048	9,565993	12,18404
17	JSMR	2014	1,895461	9,832509	11,72797
		2015	1,858749	9,832509	11,69126
		2016	1,634768	9,832509	11,46728
18	KLBF	2014	1,230449	9,860809	11,09126
		2015	1,278754	9,860809	11,13956
		2016	1,278754	9,860809	11,13956
19	LPKR	2014	1,147676	10,36319	11,51087
		2015	1,222196	10,36319	11,58539
		2016	0,544068	10,36319	10,90726
20	MNCN	2014	1,778151	10,15461	11,93276
		2015	0,69897	10,15461	10,85358
		2016	0,845098	10,15461	10,99971
21	PGAS	2014	2,159808	10,38456	12,54437
		2015	2,159808	10,38456	12,54437
		2016	1,960566	10,38456	12,34513
22	PTBA	2014	2,664614	9,362507	12,02712
		2015	2,511308	9,362507	11,87382
		2016	2,461993	9,362507	11,8245
23	PTPP	2014	1,415974	9,685064	11,10104
		2015	1,34183	9,685064	11,02689
		2016	1,694781	9,685064	11,37984

24	PWON	2014	2,041393	10,68268	12,72408
		2015	0,653213	10,68268	11,3359
		2016	0,653213	10,68268	11,3359
25	SMGR	2014	0,778151	9,773166	10,55132
		2015	0,954243	9,773166	10,72741
		2016	1,102777	9,773166	10,87594
26	SMRA	2014	1,361728	9,458214	10,81994
		2015	0,69897	9,458214	10,15718
		2016	0,69897	9,458214	10,15718
27	TLKM	2014	2,010304	11,00346	13,01376
		2015	1,951629	11,00346	12,95509
		2016	1,976061	11,00346	12,97952
28	UNTR	2014	2,531479	9,571725	12,1032
		2015	2,399674	9,571725	11,9714
		2016	2,643453	9,571725	12,21518
29	UNVR	2014	2,876218	9,882525	12,75874
		2015	2,884229	9,882525	12,76675
		2016	2,921686	9,882525	12,80421
30	WIKA	2014	2	9,78882	11,78882
		2015	2,0086	9,78882	11,79742
		2016	2,053078	9,78882	11,8419
31	WSKT	2014	1,059185	10,13266	11,19184
		2015	1,013259	10,13266	11,14592
		2016	1,188647	10,13266	11,32131

HASIL LOG 2 PERHITUNGAN DIVIDEN

No	Kode	Tahun	DPS	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	DIVIDEN
1	AALI	2014	0,406579	0,963656	0,029361
		2015	0,427152	0,963656	0,031204
		2016	0,300081	0,967752	0,022143
2	ADHI	2014	0,354442	0,966401	0,025858
		2015	0,36306	0,980075	0,031018
		2016	0,288804	0,980075	0,025531
3	ADRO	2014	0,045685	1,021394	0,027371
		2015	0,102996	1,021394	0,029738
		2016	0,073501	1,021394	0,028486
4	AKRA	2014	0,258377	0,9797	0,023349
		2015	0,169416	0,9797	0,017951
		2016	0,230186	0,9797	0,021543
5	ASII	2014	0,368185	1,025604	0,046102
		2015	0,338824	1,025604	0,044085
		2016	0,410418	1,025604	0,049187
6	ASRI	2014	-0,07309	1,012557	0,019874
		2015	-0,07309	1,012557	0,019874
		2016	0,32691	1,012557	0,039012
7	BBCA	2014	0,273015	1,016513	0,036861
		2015	0,299121	1,016513	0,038492
		2016	0,305607	1,016513	0,038909
8	BBNI	2014	0,335155	1,011413	0,039201
		2015	0,334451	1,011413	0,039153
		2016	0,319781	1,011413	0,038153
9	BBRI	2014	0,382102	1,016523	0,044207
		2015	0,392614	1,016523	0,04499
		2016	0,396841	1,016523	0,045309
10	BMRI	2014	0,374605	1,015511	0,043333
		2015	0,367016	1,015511	0,042781
		2016	0,383343	1,015511	0,043977
11	BMTR	2014	-0,83527	1,006562	0,00551
		2015	-0,15554	1,006562	0,015141
		2016	-0,15554	1,006562	0,015141

12	BSDE	2014	0,070441	1,012177	0,024979
		2015	-0,15554	1,012177	0,01734
		2016	-0,10894	1,012177	0,01864
13	GGRM	2014	0,46286	0,967746	0,035793
		2015	0,46286	0,967746	0,035793
		2016	0,533387	0,967746	0,042881
14	ICBF	2014	0,3329	0,989705	0,031895
		2015	0,370393	0,989705	0,034716
		2016	0,3817	0,989705	0,035603
15	INDF	2014	0,470446	0,99754	0,045524
		2015	0,495591	0,99754	0,047821
		2016	0,417978	0,99754	0,041015
16	INTP	2014	0,470446	0,98073	0,040449
		2015	0,495591	0,98073	0,042842
		2016	0,417978	0,98073	0,035746
17	JSMR	2014	0,277715	0,992664	0,029068
		2015	0,269221	0,992664	0,028515
		2016	0,213456	0,992664	0,025085
18	KLBF	2014	0,090064	0,993913	0,019108
		2015	0,106787	0,993913	0,019892
		2016	0,106787	0,993913	0,019892
19	LPKR	2014	0,059819	1,015494	0,02576
		2015	0,087141	1,015494	0,026905
		2016	-0,26435	1,015494	0,016078
20	MNCN	2014	0,249969	1,006663	0,032111
		2015	-0,15554	1,006663	0,015181
		2016	-0,07309	1,006663	0,01761
21	PGAS	2014	0,334415	1,016388	0,04078
		2015	0,334415	1,016388	0,04078
		2016	0,292381	1,016388	0,038022
22	PTBA	2014	0,425634	0,971392	0,033489
		2015	0,3999	0,971392	0,031243
		2016	0,391287	0,971392	0,030512
23	PTPP	2014	0,151055	0,986102	0,019267
		2015	0,127698	0,986102	0,018057
		2016	0,229113	0,986102	0,02372

24	PWON	2014	0,309927	1,02868	0,043215
		2015	-0,18495	1,02868	0,023028
		2016	-0,18495	1,02868	0,023028
25	SMGR	2014	-0,10894	0,990035	0,010006
		2015	-0,02034	0,990035	0,013046
		2016	0,042488	0,990035	0,015555
26	SMRA	2014	0,13409	0,975809	0,014615
		2015	-0,15554	0,975809	0,002932
		2016	-0,15554	0,975809	0,002932
27	TLKM	2014	0,303262	1,041529	0,047042
		2015	0,290397	1,041529	0,046277
		2016	0,2958	1,041529	0,046596
28	UNTR	2014	0,403374	0,98099	0,034588
		2015	0,380152	0,98099	0,032677
		2016	0,422172	0,98099	0,036189
29	UNVR	2014	0,458822	0,994868	0,04368
		2015	0,46003	0,994868	0,043787
		2016	0,465634	0,994868	0,044286
30	WIKA	2014	0,30103	0,99073	0,02998
		2015	0,302893	0,99073	0,030109
		2016	0,312406	0,99073	0,03077
31	WSKT	2014	0,024972	1,005723	0,020735
		2015	0,00572	1,005723	0,019995
		2016	0,075053	1,005723	0,022798

OUTPUT SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	93	-,16	,62	,3497	,16700
NPM	93	-1,96	4,78	1,4064	1,10904
Dividen	93	,00	,05	,0304	,01136
Valid N (listwise)	93				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, EPS ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Dividen

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,492 ^a	,242	,225	,01000	,242	14,352

Model Summary^b

Model	Change Statistics		
	df1	df2	Sig. F Change
1	2 ^a	90	,000

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS

b. Dependent Variable: Dividen

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,003	2	,001	14,352	,000 ^b
1 Residual	,009	90	,000		
Total	,012	92			

a. Dependent Variable: Dividen

b. Predictors: (Constant), NPM, EPS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,019	,003		6,860	,000
1 EPS	,033	,006	,491	5,346	,000
1 NPM	,000	,001	-,024	-,266	,791

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
1	EPS	,491	,491	,491	1,000	1,000
	NPM	-,032	-,028	-,024	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Dividen

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	EPS	NPM
	1	2,601	1,000	,02	,02	,04
1	2	,313	2,880	,02	,17	,80
	3	,086	5,500	,96	,81	,15

a. Dependent Variable: Dividen

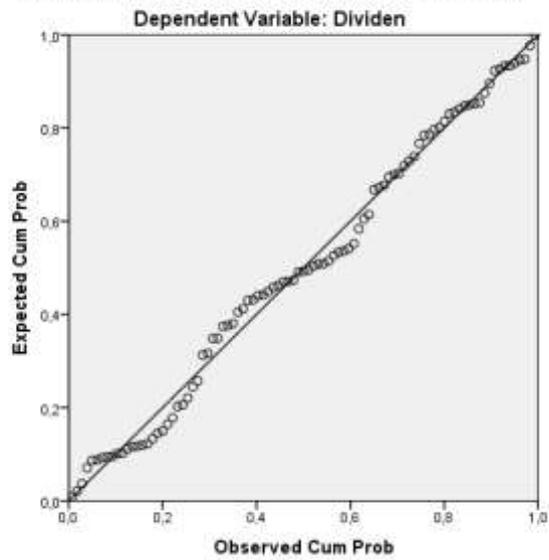
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0131	,0391	,0304	,00559	93
Residual	-,02388	,03012	,00000	,00989	93
Std. Predicted Value	-3,089	1,570	,000	1,000	93
Std. Residual	-2,387	3,011	,000	,989	93

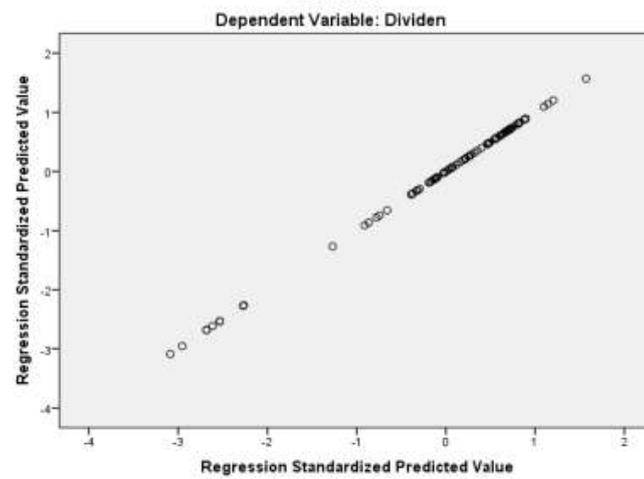
a. Dependent Variable: Dividen

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot





**GALERI INVESTASI BEI-UNISMUH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865588



Makassar, 31 Agustus 2018 M

19 DzulHijjah 1439 H

Nomor : 353/IL.3.AU/2018

Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamualaikum, Wr Wb

Memperhatikan surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian :

Nama : Dian Fitriani

Stambuk : 105730476014

Jurusan : Akuntansi

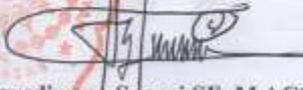
Judul Penelitian : **"Analisis Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pembagian Dividen Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016"**

2. Peserta diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Kartu Tanda Anggota (KTA) di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar.

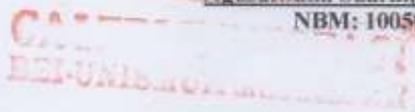
Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul Khaerat,

Ketua
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
NBM: 1005987

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap **Dian Fitriani** lahir di Bone pada tanggal 13 September 1995. Alamat di Talasalapang 1. Telepon/Hp 085398923873. Mulai mengikuti pendidikan formal pada tahun 2002 di SDN 23 Sinjai Utara dan lulus pada tahun 2008. Tahun 2008 melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Sinjai Utara dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan SMA di Negeri 02 Sinjai Utara dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi program Strata Satu (S1). Pengalaman organisasi penulis yaitu pernah menjadi pengurus UKM LKIM-PENA di Universitas Muhammadiyah Makassar.